



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**RANCANGAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“DIGITALISASI DATA INVENTARISASI TITIK HENTI/HALTE
BUS LISTRIK KOTA MEDAN
MELALUI GOOGLE MY MAPS DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA
MEDAN”**

Disusun Oleh :

**Nama : Muhammad Farhan Husein Harahap, S.Tr.Tra.
NIP : 20020913 202503 1 001
Jabatan : Pengawas Transportasi Darat
Instansi : Dinas Perhubungan Kota Medan
Kelompok : 2
No. Absen : 17
Angkatan : XL**

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : DIGITALISASI DATA INVENTARISASI TITIK HENTI/HALTE BUS LISTRIK KOTA MEDAN MELALUI GOOGLE MY MAPS DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN

NAMA : MUHAMMAD FARHAN HUSEIN HARAHAP, S.Tr.Tra.

NIP : 20020913 202503 1 001

PANGKAT/GOL : PENATA MUDA/ III/a

JABATAN : PENGAWAS TRANSPORTASI DARAT

INSTANSI : DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN

ANGKATAN/KELOMPOK : XL/2

NO.ABSEN : 17

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 19 Desember 2025

Coach,

Penguji,

Eno Putri Azzahra, S.STP
NIP. 19960417 201808 2 002

Yatmiko, S.STP, M.Si
NIP. 19770512 199703 1 002

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS, M.A.P
NIP. 19700304 199603 1 001

**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 08.00 - Selesai
Tempat : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XL Tahun 2025.

JUDUL : DIGITALISASI DATA INVENTARISASI TITIK
HENTI/HALTE BUS LISTRIK KOTA MEDAN
MELALUI GOOGLE MY MAPS DI DINAS
PERHUBUNGAN KOTA MEDAN
NAMA : MUHAMMAD FARHAN HUSEIN HARAHAP,
S.Tr.Tra
NIP : 20020913 202503 1 001
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA/ III/a
JABATAN : PENGAWAS TRANSPORTASI DARAT
INSTANSI : DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN
ANGKATAN/KELOMPOK : XL/2
NO.ABSEN : 17

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

Eno Putri Azzahra, S.STP
NIP. 19960417 201808 2 002

PENGUJI

Yatmiko, S.STP, M.Si
NIP. 19770512 199703 1 002

PESERTA

Muhammad Farhan Husein Harahap, S.Tr.Tra.
NIP. 20020913 202503 1 001

MENTOR

Ranto Agustinus Simanungkalit, S.H.
NIP. 19720317 200902 1 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan aktualisasi pelatihan dasar CPNS dengan judul “Digitalisasi Data Inventarisasi Titik Henti/Halte Bus Listrik Kota Medan Melalui Google My Maps Di Dinas Perhubungan Kota Medan.”

Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta pengamalan peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat serta pemersatu bangsa. Melalui kegiatan aktualisasi ini, penulis berupaya memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi dan akurasi pendataan titik henti halte bus listrik di Kota Medan melalui proses digitalisasi data berbasis teknologi informasi.

Penerapan sistem digital melalui Google My Maps diharapkan dapat memudahkan proses inventarisasi, pemetaan, dan pengelolaan data halte bus listrik secara tepat dan sesuai. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi dukungan untuk menuju terwujudnya sistem transportasi yang modern dan berkelanjutan di lingkungan Dinas Perhubungan Kota Medan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Lembaga Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi sebagai Penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS 2025

2. Bapak Sarjayadi, SS, M.A.P. selaku Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kemendagri Regional Bukittinggi
3. Dinas Perhubungan Kota Medan yang telah memfasilitasi penulis untuk dapat ikut serta mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan 40 Tahun 2025
4. Bapak Ranto Agustinus Simanungkalit, S.H. selaku mentor yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan Laporan Aktualisasi
5. Ibu Eno Putri Azzahra, S.STP. selaku coach yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan Laporan Aktualisasi.
6. Seluruh panitia dan penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XL Tahun 2025
7. Seluruh rekan kerja Dinas Perhubungan Kota Medan serta di Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
8. Keluarga yang telah mendukung dan memberikan doa terbaik dalam menyukseskan pelaporan aktualisasi ini.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala saran dan masukan demi kesempurnaan laporan ini di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas

pengelolaan transportasi darat di Kota Medan, khususnya dalam mendukung terwujudnya sistem transportasi yang cerdas dan terintegrasi.

Bukittinggi, 19 Desember 2025

Peserta

Muhammad Farhan Husein Harahap, S.Tr.Tra
NIP. 20020913 202503 1 001

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup.....	5
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	7
A. Profil Instansi	7
1) Tugas Pokok	7
2) Fungsi	7
3) Struktur Organisasi	8
4) Visi	9
5) Misi.....	9
B. Profil Peserta	10
BAB III Laporan Aktualisasi.....	12
A. Deskripsi Core Isu	12
B. Penetapan Core Isu.....	16
C. Analisis Core Isu.....	18
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	19
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	21
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	21
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	23
C. Matrik Rekapitulasi Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK)	40
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	41
E. Manfaat Tersesainya Core Isu	44

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	49
A. Kesimpulan	49
B. Rekomendasi.....	56
LAMPIRAN	58
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Indikator APKL	16
Tabel III. 2 Analisis isu dengan metode APKL.....	17
Tabel III. 3 Indikator USG	18
Tabel III. 4 Analisis Isu dengan metode USG.....	19
Tabel IV. 1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Medan.....	8
Gambar 2. 2 Foto Peserta.....	10
Gambar 3. 1 Pencatatan masih dalam bentuk microsoft word dan belum adanya pembaruan data	15
Gambar 5. 1 Merancang Alur Kegiatan.....	60
Gambar 5. 2 Konsultasi Dengan Mentor terkait Rancangan Alur Kegiatan	61
Gambar 5. 3 Merancang Surat Perintah Tugas beserta Lampiran.....	61
Gambar 5. 4 Konsultasi dengan mentor terkait validasi rancangan Surat Perintah Tugas	61
Gambar 5. 5 SPT Survei Titik Henti/Halte.....	62
Gambar 5. 6 Merancang formulir survei titik henti/halte	67
Gambar 5. 7 Rancangan formulir survei titik henti/halte.....	68
Gambar 5. 8 Konsultasi dengan mentor terkait rancangan formulir	68
Gambar 5. 9 Menjelaskan tata cara pengisian formulir survei.....	68
Gambar 5. 10 Menjelaskan tata cara pelaksanaan survei.....	75
Gambar 5. 11 Pelaksanaan Survei Inventarisasi Titik henti/halte Bus Listrik	75
Gambar 5. 12 Konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan survei	76
Gambar 5. 13 Mengolah Data Ke Google Mymaps	86
Gambar 5. 14 Konsultasi dengan Mentor terkait peta digital titik henti/halte bus listrik	86
Gambar 5. 15 Membuat Brosur Peta informatif	86
Gambar 5. 16 Peta Inventarisasi Halte Google Mymaps.....	87
Gambar 5. 17 Brosur Peta Rute Bus Listrik.....	87
Gambar 5. 18 Upload Peta melalui Sosial Media	88
Gambar 5. 19 Membuat rancangan Formulir evaluasi	95
Gambar 5. 20 Membagikan formulir evaluasi	96
Gambar 5. 21 Formulir evaluasi melalui google form	96
Gambar 5. 22 Hasil evaluasi melalui google form	97
Gambar 5. 23 melaporkan hasil evaluasi kepada mentor	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Mingguan Ke-1.....	58
Lampiran 2 Laporan Mingguan Ke-2.....	65
Lampiran 3 Laporan Mingguan Ke-3.....	71
Lampiran 4 Laporan Mingguan Ke-4 & Ke-5	80
Lampiran 5 Laporan Mingguan Ke-6.....	92
Lampiran 6 Brosur Peta Rute Bus Listrik Kota Medan	104
Lampiran 7 Peta Inventarisasi Titik Henti/Halte pada Google Mymaps.....	105
Lampiran 8 Formulir sekaligus base data Titik Henti/Halte melalui Google Spreadsheet	105
Lampiran 9 Sosialisasi Peta Titik Henti/Halte Bus Listrik Melalui Media Sosial.	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era transformasi digital saat ini, pemerintah dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Dinas Perhubungan Kota Medan, khususnya pada Bidang Lalu Lintas Angkutan Jalan adalah belum optimalnya sistem inventarisasi titik henti/halte bus listrik Kota Medan. Pendataan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan proses pembaruan data menjadi lambat, rawan kesalahan, serta menyulitkan dalam pengambilan keputusan yang berbasis data spasial.

Keberadaan titik henti/halte bus listrik sebagai salah satu fasilitas pendukung transportasi ramah lingkungan memerlukan pengelolaan data yang akurat dan mudah diakses. Dinas Perhubungan Kota Medan memiliki peran strategis dalam pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan, termasuk dalam penyediaan serta pemeliharaan infrastruktur penunjang transportasi massal ramah lingkungan seperti bus listrik. Namun, pada kenyataannya, proses inventarisasi titik henti atau halte bus listrik masih belum terkelola secara optimal. Banyak data yang masih bersifat manual, tersebar di berbagai format, bahkan ada yang belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan serta kendala dalam penyediaan layanan publik yang efektif dan efisien.

Pendataan inventarisasi titik henti/halte bus listrik yang belum terintegrasi secara digital mengakibatkan sulitnya menentukan kebutuhan perbaikan atau penambahan fasilitas, serta melakukan perencanaan titik henti/halte yang efektif. Sebagai solusi, diperlukan upaya digitalisasi data inventarisasi titik henti/halte bus listrik dengan memanfaatkan Google My Maps dan Google Spreadsheet. Google My Maps dapat digunakan untuk menandai lokasi halte secara geospasial, sedangkan Google Spreadsheet berfungsi sebagai basis data yang terhubung, sehingga memungkinkan pembaruan dan pengelolaan data secara real time serta kolaboratif. Melalui digitalisasi ini, diharapkan proses inventarisasi menjadi lebih efisien, transparan, dan akurat, serta dapat mendukung penyusunan kebijakan transportasi berbasis data di Kota Medan.

Upaya digitalisasi ini sejalan dengan semangat reformasi birokrasi dan transformasi digital yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa ASN harus mampu mengembangkan kompetensi digital dan adaptif terhadap perubahan teknologi untuk mendukung terciptanya birokrasi yang dinamis, profesional, serta berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas. Penerapan digitalisasi data inventarisasi titik henti/halte bus listrik merupakan bentuk nyata implementasi nilai-nilai tersebut, di mana ASN diharapkan dapat

berperan aktif dalam inovasi pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

Selain itu, kebijakan tersebut juga mendukung nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Adaptif dan Berorientasi Pelayanan. ASN dituntut untuk mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif, efisien, dan berdampak positif bagi masyarakat. Melalui program digitalisasi inventarisasi ini, Dinas Perhubungan Kota Medan tidak hanya meningkatkan kualitas data dan pelayanan publik, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan transportasi berkelanjutan dan kota cerdas (*smart city*).

Dengan demikian, rancangan aktualisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan sistem pendataan halte bus listrik yang modern, terintegrasi, dan berbasis teknologi, guna meningkatkan efektivitas pengelolaan transportasi publik di Kota Medan.

B. Tujuan

1) Bagi Penulis

- a) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat pemersatu bangsa.
- b) Mengembangkan kompetensi teknis dalam bidang digitalisasi data, pemetaan lokasi, dan manajemen inventarisasi titik henti

halte menggunakan aplikasi berbasis teknologi seperti Google My Maps dan Google Spreadsheet.

- c) Menghasilkan inovasi sederhana yang mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data titik henti halte bus listrik di Kota Medan.

2) Bagi Unit Kerja

- a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan data inventarisasi titik henti halte bus listrik melalui sistem digital yang mudah diakses dan diperbarui.
- b) Menyediakan basis data yang terintegrasi dan akurat sebagai bahan perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam pengembangan transportasi publik.
- c) Mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rawan kesalahan dan mempermudah dalam pengecekan titik henti/halte.

3) Bagi Masyarakat

- a) Memberikan akses informasi yang lebih akurat mengenai lokasi titik henti halte bus listrik di Kota Medan.
- b) Meningkatkan kenyamanan dan kemudahan masyarakat dalam menggunakan transportasi publik berbasis listrik dengan informasi halte yang terdata dan terdigitalisasi.
- c) Mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan sarana prasarana transportasi publik secara optimal.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam rancangan aktualisasi ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1) Materi yang dikaji

Materi yang dikaji dalam kegiatan aktualisasi ini berfokus pada digitalisasi data inventarisasi titik henti/halte bus listrik di lingkungan Dinas Perhubungan Kota Medan yang mencakup Identifikasi dan pemetaan lokasi halte bus listrik, penginputan dan pengelolaan data hasil inventarisasi ke dalam Google Spreadsheet sebagai basis data digital yang mudah diakses, dan pemetaan digital melalui google My Maps.

2) Subjek yang terlibat

Kegiatan aktualisasi ini melibatkan berbagai pihak yang berperan penting dalam proses pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Penulis Sebagai pelaksana kegiatan yang merancang, mengimplementasikan, dan melaporkan hasil digitalisasi data halte bus listrik.
2. Mentor dan coach yang Memberikan bimbingan, arahan, dan persetujuan terhadap rancangan serta pelaksanaan kegiatan aktualisasi.
3. Rekan kerja yang Membantu dalam pengumpulan data lapangan.

3) Lokasi Aktualisasi

Lokasi pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini berada pada Dinas Perhubungan Kota Medan, khususnya pada Bidang Lalu Lintas dan

Angkutan Jalan serta dalam pengumpulan data dan pengambilan titik koordinat dilakukan secara langsung di lapangan pada lokasi-lokasi titik henti halte bus listrik yang tersebar di wilayah Kota Medan. Adapun pengolahan data dilaksanakan di kantor Dinas Perhubungan Kota Medan menggunakan aplikasi Google My Maps dan Google Spreadsheet.

4) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 sampai dengan 28 November 2025 sesuai dengan masa habituasi Latsar CPNS.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

Dinas Perhubungan Kota Medan adalah salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Medan. Sesuai dengan Peraturan Walikota Medan No 63 Tahun 2017, tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Kota Medan, telah diatur tugas dan fungsi Dinas Perhubungan Kota Medan. Dinas merupakan unsur pelaksanaan pemerintah daerah, yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

1) Tugas Pokok

Dinas mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang perhubungan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

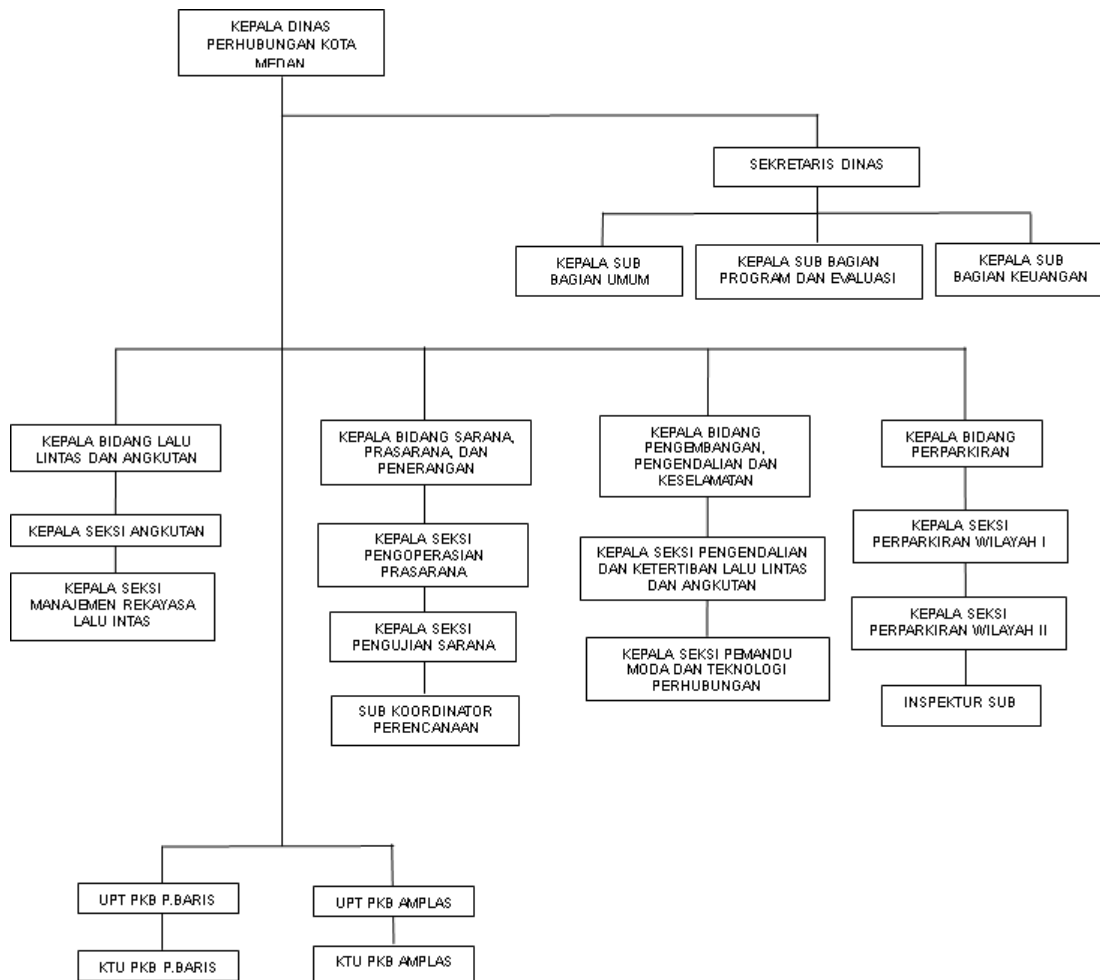
2) Fungsi

Dalam melaksanakan tugas, Dinas Perhubungan menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang perhubungan
2. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang perhubungan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang perhubungan;

4. Pelaksanaan administratif Dinas Perhubungan sesuai dengan lingkup tugasnya;
5. Pelaksanaan tugas pembantuan berdasarkan atas peraturan perundang-undangan; dan
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

3) Struktur Organisasi



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Medan

4) Visi

Menjadi pusat pelayanan transportasi yang terintegrasi, efisien, dan berkelanjutan di Kota Medan, untuk mendukung mobilitas masyarakat yang aman, nyaman, dan berwawasan lingkungan.

5) Misi

1. Meningkatkan Infrastruktur Transportasi, yaitu membangun dan memperbaiki infrastruktur transportasi secara berkelanjutan untuk mendukung kelancaran dan keamanan lalu lintas di seeluruh wilayah kota.
2. Meningkatkan Kualitas Layanan, yaitu menyediakan pelayanan transportasi yang berkualitas tinggi dengan memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bagi pengguna.
3. Mengembangkan Sistem Transportasi, yaitu mengintegrasikan berbagai moda transportasi untuk menciptakan sistem transportasi yang efisien dan terhubung, guna mempermudah mobilitas masyarakat.
4. Menerapkan Prinsip Berkelanjutan, yaitu mendorong penggunaan moda transportasi ramah lingkungan dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pengurangan emisi karbon serta pelestarian lingkungan.
5. Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan, yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai

keselamatan berlalu lintas serta aturan-aturan transportasi untuk meningkatkan kepatuhan dan keselamatan di jalan raya.

B. Profil Peserta

1) Data Pribadi Peserta



Gambar 2. 2 Foto Peserta

Nama Lengkap : Muhammad Farhan Husein Harahap,
S.Tr.Tra

NIP : 20020913 202503 1 001

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 September 2025

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pengawas Transportasi Darat

Pangkat/Golongan : Penata Muda/ III/a

Instansi : Dinas Perhubungan Kota Medan

Pendidikan Terakhir : D-IV Transportasi Darat

Alamat : Jl. Tangguk Bongkar X Tengah No.19, Kota
Medan

Email : farhanhusein136@gmail.com

2) Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok Pengawas Transportasi Darat ialah melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan penegakan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang transportasi darat, yang meliputi lalu lintas, angkutan jalan, dan sarana prasarana transportasi darat.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, jabatan Pengawas Transportasi Darat memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Pengawasan terhadap angkutan orang dan barang
2. Pengawasan terhadap lalu lintas dan prasarana transportasi darat
3. Pengawasan terhadap aspek keselamatan transportasi darat
4. Pelaksanaan penegakan hukum administratif di bidang transportasi darat

BAB III

Laporan Aktualisasi

A. Deskripsi Core Isu

Isu merupakan adanya atau disadarinya suatu fenomena atau kejadian yang dianggap penting atau dapat menjadi menarik perhatian orang banyak, sehingga menjadi bahan yang layak untuk didiskusikan untuk mencari solusi dari ketidaksesuaian tersebut. Secara umum isu diartikan sebagai suatu fenomena/kejadian yang diartikan sebagai masalah, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia isu adalah masalah yang dikedepankan untuk ditanggapi, kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya, kabar angin, desas desus.

Selanjutnya Isu kontemporer merupakan suatu pokok persoalan yang terjadi pada masa sekarang atau sedang menjadi topik yang dibicarakan pada saat ini. Saat ini saya berada di Dinas Perhubungan Kota Medan. Dalam rancangan aktualisasi, penyusunan didasarkan pada identifikasi beberapa isu yang terjadi di Dinas Perhubungan Kota Medan. Isu-isu ini menjadi dasar rancangan aktualisasi yang bersumber dari kedudukan dan peran Aparatur Sipil Negara yang terdiri dari aspek berikut:

a) Manajemen ASN

Manajemen ASN adalah pengelolaan untuk menciptakan ASN yang profesional, beretika, bebas intervensi politik, serta bersih dari KKN, guna memastikan tersedianya SDM aparatur yang unggul dan

mampu menjalankan tugas secara optimal sesuai perkembangan zaman.

b) Smart ASN

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan media digital secara produktif dan bertanggung jawab, tidak hanya mengoperasikan alat, tetapi juga memahami aspek keterampilan, budaya, etika, dan keamanan digital. Kerangka kerja literasi digital untuk kurikulum terdiri dari digital skills, digital culture, digital ethics, dan digital safety. Kerangka kerja literasi digital digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi masyarakat dalam menguasai teknologi.

Isu yang terdapat di Dinas Perhubungan Kota Medan ialah belum optimalnya pendataan inventarisasi titik henti/halte bus listrik di Dinas Perhubungan Kota Medan menjadi salah satu isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian. Saat ini, proses pendataan titik henti atau halte bus listrik masih dilakukan secara konvensional atau manual dan belum sepenuhnya terdigitalisasi, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam ketersediaan data yang akurat, lengkap, dan terintegrasi. Banyak data terkait lokasi halte, kondisi fisik, kapasitas, serta kelayakan fasilitas penunjang belum terhimpun secara sistematis dalam satu sistem basis data yang mudah diakses dan diperbarui.

Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai permasalahan di lapangan, seperti sulitnya melakukan pemetaan ulang terhadap titik

henti eksisting, keterlambatan dalam proses perawatan dan perbaikan halte. Selain itu, belum adanya sistem digitalisasi yang terintegrasi dengan platform peta seperti Google My Maps menjadikan proses identifikasi lokasi halte masih bergantung pada survei manual dan pencatatan di lapangan. Di sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan teknis dalam pengelolaan data digital juga turut memperlambat proses pendataan dan pembaruan informasi.





Dampak dari kondisi ini cukup signifikan terhadap efektivitas pengelolaan transportasi publik, khususnya dalam mendukung pengoperasian bus listrik di Kota Medan. Tanpa data yang akurat dan terkini, perencanaan trayek, evaluasi kebutuhan fasilitas penumpang, serta strategi peningkatan pelayanan menjadi kurang tepat sasaran dan juga menjadi halangan dalam menentukan titik henti halte yang ideal. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah inovatif melalui penerapan sistem digitalisasi berbasis teknologi informasi, seperti penggunaan Google My Maps dan Google Spreadsheet, agar proses inventarisasi titik henti halte bus listrik dapat dilakukan secara efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Adapun dampak dari isu ini ialah sebagai berikut.

1. Data halte tidak akurat, sehingga menyulitkan proses evaluasi dan perencanaan pengembangan fasilitas transportasi publik.

2. Keterlambatan dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait penentuan titik halte strategis dan kebutuhan perbaikan atau pembangunan baru.
3. Risiko duplikasi atau kehilangan data, karena belum ada sistem penyimpanan digital yang terintegrasi.

Berikut bukti inventarisasi titik halte yang masih dalam perekapan melalui microsoft word yang belum terintegrasi melalui spreadsheet dan Google My Maps serta masih hanya inventarisasi berdasarkan halte yang berbentuk bangunan dan belum adanya inventarisasi halte yang tipe bus pole atau yang berupa marka, rambu, dan totem.

41.		Rambu + Halte lama	3.559501,98.694088	Panjang = 6 Meter Lebar = 2 Meter
42.		Rambu + Halte melintang	3.556677,98.694935	Panjang = 6 Meter Lebar = 2 Meter
43.		Rambu + Halte lama	3.545384,98.698730	Panjang = 8 Meter Lebar = 2 Meter
44.		Rambu + Halte melintang	3.543244,98.698767	Panjang = 6 Meter Lebar = 2 Meter

Gambar 3. 1 Pencatatan masih dalam bentuk microsoft word dan belum adanya pembaruan data

Untuk memecahkan masalah ini dapat berupa dengan digitalisasi titik lokasi halte melalui *Google My Maps* dan *Google Spreadsheet* yang mana hal ini termasuk dalam substansi *Smart ASN* dengan berupaya mengubah sistem pendataan manual menjadi sistem digital yang merupakan bentuk inovasi ASN dalam mewujudkan tata kelola

transportasi modern serta sebagai wujud nyata inovasi pelayanan publik agar lebih cepat, transparan, dan akurat.

B. Penetapan Core Isu

Penetapan isu dilakukan melalui analisis isu dengan menggunakan alat bantu penetapan kriteria isu. Analisis isu bertujuan untuk menetapkan kualitas isu dan menentukan prioritas isu yang perlu diangkat untuk diselesaikan melalui gagasan kegiatan yang dilakukan. Analisis isu dilakukan dengan pendekatan APKL yaitu Aktual, Problematik, Kekhalayakan dan Layak. Analisis APKL merupakan alat bantu untuk menganalisis ketepatan dan kualitas isu dengan memperhatikan tingkat aktual, problematik, kekhalayakan dan layak dari isu-isu yang ditemukan di lingkungan instansi kerja.

Berikut merupakan indikator APKL :

Tabel III. 1 Indikator APKL

No.	Indikator	Keterangan
1.	Aktual	Benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat
2.	Problematik	Isu yang memiliki dimensi masalah yang kompleks, sehingga perlu dicarikan segera solusinya.

No.	Indikator	Keterangan
3.	Kekhalayakan	Isu yang menyangkut hajat hidup orang banyak
4.	Kelayakan	Isu yang masuk akal dan realistis serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya

Hasil Analisis APKL yang ditemukan di Dinas Perhubungan Kota Medan sebagai berikut.

Tabel III. 2 Analisis isu dengan metode APKL

No.	Isu	Kriteria (Nilai)				Jumlah (Nilai)	Peringkat
		A	P	K	L		
1.	Belum optimalnya inventarisasi titik lokasi rambu lau lintas di Dinas Perhubungan Kota Medan	3	2	3	4	12	3
2.	Belum optimalnya inventarisasi titik henti halte bus listrik di Dinas Perhubungan Kota Medan	4	4	3	4	15	1
3.	Belum optimalnya pendataan peta trayek angkutan umum di Dinas Perhubungan Kota Medan.	3	3	4	4	14	2

C. Analisis Core Isu

Setelah dilakukan penetapan core isu menggunakan analisis APKL, maka selanjutnya menganalisis core isu dengan menggunakan analisis isu USG yang memiliki arti Urgent, Serious, dan Growth. Analisis USG mempertimbangkan tingkat kepentingan, keseriusan serta perkembangan. Masing-masing isu diberikan skor 1-5. Adapun indikator analisis USG sebagai berikut:

Tabel III. 3 Indikator USG

No.	Indikator	Keterangan
1.	Urgency	Seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti
2.	Seriousness	Seberapa serius suatu isu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan
3.	Growth	Seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani sebagaimana mestinya

Hasil Analisis USG yang ditemukan di Dinas Perhubungan Kota Medan berdasarkan peringkat 1 dalam analisis APKL yaitu sebagai berikut.

Tabel III. 4 Analisis Isu dengan metode USG

No.	Isu	Kriteria (Nilai)			Jumlah (Nilai)	Peringkat
		U	S	G		
1.	Belum terdatanya titik henti/halte dan fasilitas halte pada rute bus listrik secara keseluruhan dan digital	5	4	5	14	1
2.	Kurangnya pemahaman surveyor terhadap titik henti penumpang bus listrik.	4	4	4	12	3
3.	Pendataan titik henti/halte yang masih dilakukan dengan manual	4	4	5	13	2

Berdasarkan analisis Isu berdasarkan metode USG maka isu prioritas yang harus diselesaikan ialah “Belum terdatanya titik henti/halte dan fasilitas halte pada rute bus listrik secara keseluruhan dan digital”.

D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dari analisis isu belum terdatanya titik henti/halte dan fasilitas halte pada rute bus listrik melalui digitalisasi Google My Maps maka gagasan pemecahan masalah yang saya angkat menjadi judul aktualisasi ialah **“DIGITALISASI DATA INVENTARISASI TITIK HENTI/HALTE BUS**

LISTRIK KOTA MEDAN MELALUI GOOGLE MY MAPS DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN”.

Gagasan ini muncul sebagai solusi terhadap permasalahan belum optimalnya pendataan dan inventarisasi titik henti/halte bus listrik yang menyebabkan informasi mengenai lokasi dan kondisi halte belum tersedia secara lengkap, akurat, dan mudah diakses. Melalui pendekatan digitalisasi berbasis Google My Maps dan Google Spreadsheet, maka tujuan dari gagasan ini ialah menjadikan pengelolaan inventarisasi titik henti halte bus listrik yang efektif dan efisien serta mempermudah gambaran urutan halte di setiap koridor bus listrik dalam bentuk peta titik halte.

Dengan isu tersebut maka dalam melakukan penyelesaian isu penulis merancang beberapa kegiatan sebagai gagasan pemecah isu yang akan kegiatan tersebut ialah sebagai berikut.

1. Melakukan Konsultasi terkait rencana kegiatan bersama mentor dan coach.
2. Merancang Formulir survei sesuai kebutuhan data yang diperlukan.
3. Melaksanakan kegiatan survei lapangan.
4. Melakukan pengelolaan data melalui google My Maps dan spreadsheet yang saling terintegrasi.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem yang diimplementasikan

BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Aktualisasi dan habituasi merupakan tahapan penting dalam pelatihan yang bertujuan menanamkan serta membiasakan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK, salah satunya untuk menyesuaikan dengan isu prioritas yang ada di unit kerja. Pada tahap pelaksanaannya, aktualisasi dan habituasi diwujudkan melalui implementasi kegiatan yang telah dirancang dalam Rancangan Aktualisasi, sesuai dengan judul yang telah ditetapkan, yaitu Digitalisasi Data Inventarisasi Titik Henti/Halte Bus Listrik Kota Medan melalui Google My Maps Di Dinas Perhubungan Kota Medan.

Terdapat beberapa perubahan dalam menjalankan rancangan aktualisasi dan habituasi yaitu perubahan aplikasi yang sebelumnya melalui Google Earth menjadi melalui Google My Maps dikarenakan pada Google My Maps dapat dibagikan dengan mudah di berbagai platform baik itu melalui gawai maupun laptop/komputer. Serta adanya perubahan jadwal kegiatan pada kegiatan ke-3 yaitu hanya dilakukan selama minggu pertama November 2025 dan untuk kegiatan ke-4 yaitu pengolahan data memiliki waktu yang lebih panjang yaitu selama minggu ke dua dan ke tiga November 2025 dikarenakan penggantian aplikasi serta pembentukan peta yang harus disesuaikan dengan rute dan titik henti yang tepat untuk

mempermudah pembaca serta informatif sehingga untuk kegiatan ke-5 dilakukan pada minggu ke empat November 2025.

Berikut adalah jadwal kegiatan aktualisasi selama masa habituasi:

Tabel IV. 1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	OKTOBER		NOVEMBER			
		III	IV	I	II	III	IV
1.	Melakukan Konsultasi terkait rencana kegiatan bersama mentor dan coach						
2.	Merancang Formulir survei sesuai kebutuhan data yang diperlukan						
3.	Melaksanakan kegiatan survei lapangan						
4.	Melakukan pengelolaan data melalui google My Maps dan spreadsheet yang saling terintegrasi						
5.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem yang diimplementasikan						

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	: Pengawas Transportasi Darat, Seksi Angkutan Jalan, Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Dinas Perhubungan Kota Medan
Identifikasi Isu	: a) Belum optimalnya inventarisasi titik lokasi rambu lalu lintas di Dinas Perhubungan Kota Medan b) Belum optimalnya inventarisasi titik henti/halte bus listrik di Dinas Perhubungan Kota Medan c) Belum optimalnya pendataan peta trayek angkutan umum di Dinas Perhubungan Kota Medan.
Isu yang Diangkat	: Belum terdatanya titik henti/halte dan fasilitas halte pada rute bus listrik secara keseluruhan dan digital
Gagasan Pemecahan Isu	: Digitalisasi data inventarisasi titik henti/halte bus listrik Kota Medan melalui google My Maps di Dinas Perhubungan Kota Medan. Gagasan ini terkait dengan mata pelatihan <i>Smart ASN</i>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
1.	Melakukan Konsultasi terkait rencana kegiatan bersama mentor dan coach	1. Merancang Alur Kegiatan Survei	1. Tersedianya tahapan pelaksanaan survei dan pengelompokan surveyor di setiap koridor	1. Kompeten Saya telah merancang alur kegiatan survei dengan memperhatikan berbagai aspek seperti halnya pembagian surveyor dan koridornya, serta pengambilan data yang diperlukan.	Mendukung visi dinas perhubungan sebagai pusat pelayanan transportasi yang terintegrasi, efisien, dan berkelanjutan dengan merencanakan kegiatan yang efektif dan efisien	Dengan dilakukan kegiatan ini maka dapat memperkuat dan menerapkan nilai nilai BerAKHLAK yang meliputi nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel,

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				<p>2. Kolaboratif</p> <p>Saya telah melakukan penyesuaian terhadap pembagian anggota dan tempat lokasi dan menerima masukan dan saran.</p> <p>3. Harmonis</p> <p>Saya telah menghargai saran ataupun masukan dari berbagai pihak baik dari mentor maupun rekan yang dapat berdampak positif.</p> <p>4. Akuntabel</p> <p>Saya telah merancang alur kegiatan secara terstruktur dan terdokumentasi sehingga menunjukkan komitmen untuk</p>		<p>Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, & Kolaboratif.</p>

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
		2. Menyusun pembagian tim	2. Tersedianya struktur tim dan lokasi pelaksanaan survei	<p>menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>1. Harmonis Saya telah menyusun tim dengan menghargai setiap latar belakang dan membangun lingkungan kerja yang kondusif.</p> <p>2. Loyal Saya telah menjaga nama baik sesama asn dalam pembentukan tim untuk melancarkan kegiatan dalam pengumpulan data.</p> <p>3. Kolaboratif Saya telah menggerakkan pemanfaatan sumberdaya untuk tujuan bersama serta</p>		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
		3. Melakukan konsultasi dengan mentor	3. Tersedianya catatan hasil konsultasi	<p>menghasilkan rencana kegiatan yang optimal.</p> <p>1. Kolaboratif Saya telah menghargai masukan terhadap rencana kegiatan guna memaksimalkan dalam proses pengambilan data</p> <p>2. Berorientasi Pelayanan Saya telah melaksatelah konsultasi dengan baik, sopan dan santun, serta responsif.</p> <p>3. Harmonis Saya telah membangun komunikasi yang baik dan saling menghargai</p> <p>4. Adaptif</p>		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				Saya telah menyesuaikan masukan dan saran yang diberikan untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meminimalisir kesalahan pada saat proses kegiatan.		
2.	Merancang Formulir survei sesuai kebutuhan data yang diperlukan	1. Membuat formulir survei secara digital melalui google spreadsheet	1. Tersedianya formulir survei secara online yang efektif dan efisien	<p>1. Akuntabel</p> <p>Saya telah Merancang formulir survei dengan efektif dan efisien yang dapat mempermudah surveyor dalam pengambilan data.</p> <p>2. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah menjelaskan tata cara survei sebelum pelaksanaan survei agar dapat menyamtelah persepsi dalam pengambilan data.</p>	Meningkatkan kualitas layanan dengan menyediakan formulir survei yang mudah digunakan dan dapat digunakan secara berkelanjutan sesuai dengan Misi Dinas Perhubungan Kota Medan yaitu menerapkan prinsip berkelanjutan.	Dengan dilakukan kegiatan ini maka dapat memperkuat dan menerapkan nilai nilai BerAKHLAK yang meliputi nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, & Kolaboratif.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				<p>3. Kolaboratif</p> <p>Saya telah ramah terhadap rekan yang memiliki pertanyaan terkait pelaksanaan survei dan juga menghargai setiap perbedaan pendapat.</p>		
		<p>2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait perancangan formulir survei</p>	<p>2. Tersedianya catatan hasil konsultasi</p>	<p>1. Akuntabel</p> <p>Saya telah menyampaikan pembuatan formulir survei dengan bertanggung jawab dan jujur.</p> <p>2. Adaptif</p> <p>Saya telah menerima masukan dengan baik dan berusaha untuk menginovasikan masukan agar tercapainya formulir survei yang efektif dan efisien.</p> <p>3. Loyal</p>		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
		3. Menjelaskan tata cara pengisian formulir survei melalui spreadsheet kepada surveyor	3. Terciptanya pemahaman dan persamaan persepsi dalam tata cara penggunaan formulir pada setiap surveyor	<p>Saya telah bersikap menghormati terhadap masukan yang diberikan.</p> <p>1. Kompeten Saya telah menjelaskan tata cara pengisian survei dengan baik dan jelas sehingga para surveyor dapat menginput formulir survei dengan data yang optimal.</p> <p>2. Kolaboratif Saya telah terbuka apabila ada masukan dan pertanyaan terkait tata cara pengisian survei guna mempermudah pengisian data sehingga pengumpulan data dapat dilakukan dengan optimal.</p> <p>3. Harmonis</p>		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				Saya telah menerima pengulangan penjelasan kembali dengan baik untuk dapat memperoleh persamaan persepsi.		
3.	Melaksanakan kegiatan survei lapangan	1. Menjelaskan tata cara pelaksanaan survei	1. Memperoleh pemahaman yang sama untuk setiap surveyor terkait pelaksanaan survei	<p>1. Adaptif</p> <p>Saya telah Menerima pertanyaan dengan senang hati terkait permasalahan di lapangan dalam pelaksanaan survei dengan memberi solusi guna memkasimalkan alur kegiatan.</p> <p>2. Harmonis</p> <p>Saya telah menerapkan lingkungan yang harmonis dengan saling menghargai pendapat untuk memecahkan</p>	Melaksanakan kegiatan survei dengan bertanggung jawab sehingga memperoleh data yang maksimal dan sesuai sesuai dengan Misi Dinas Perhubungan Kota Medan	Dengan dilakukan kegiatan ini maka dapat memperkuat dan menerapkan nilai nilai BerAKHLAK yang meliputi nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, & Kolaboratif.

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				<p>permasalahan di lapangan guna mencapai hasil yang optimal.</p> <p>3. Kolaboratif</p> <p>Saya telah memberi kesempatan kepada rekan untuk memberi masukan dalam tata cara pelaksanaan survei.</p>		
		<p>2. Pengambilan data secara langsung (dilapangan) sesuai pembagian koridor</p>	<p>2. Tercapainya perolehan data yang dibutuhkan</p>	<p>1. Akuntabel</p> <p>Saya telah menjalankan pelaksanaan survei dengan sebenar-benarnya sehingga tanggung jawab terhadap data yang diperoleh.</p> <p>2. Adaptif</p> <p>Saya telah melaksanakan bertindak proaktif dalam pelaksanaan pengambilan data</p>		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				<p>terhadap kondisi lingkungan dan sekitar.</p> <p>3. Kompeten</p> <p>Saya telah melaksanakan pengambilan data dengan kualitas terbaik sehingga dalam pengelolaan data dapat diolah dengan maksimal.</p>		
		<p>3. Penginputan data secara langsung melalui formulir yang tersedia di spreadsheet</p>	<p>3. Penginputan data secara langsung terdata pada spreadsheet yang menjadi acuan sebagai pengelolaan data ke My Maps</p>	<p>1. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah melakukan penginputan dengan cekatan dan baik sehingga dalam pengambilan data dapat dilakukan dengan efisien.</p> <p>2. Akuntabel</p> <p>Saya telah menginput data dengan tanggung jawab dan jujur</p>		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				<p>sehingga data yang dihasilkan meruptelah data yang rill yang dapat menjadi acuan pengelolaan data yang optimal.</p> <p>3. Loyal</p> <p>Saya telah langsung menginput data yang diperoleh agar meningkatkan kelancaran kegiatan serta efisien waktu.</p>		
4.	Melakukan pengelolaan data melalui google My Maps dan spreadsheet	1. Melakukan konsultasi dengan mentor terhadap data yang diperoleh.	1. Terwujudnya persamaan persepsi terhadap data yang akan dikelola	<p>1. Adaptif</p> <p>Saya telah Menerima saran dan masukan terhadap pengelolaan data oleh mentor guna mengoptimalkan hasil data yang efektif dan efisien.</p> <p>2. Kolaboratif</p>	Menerapkan pengelolaan inventarisasi halte yang saling terintegrasi antar google My Maps dan spreadsheet yang juga termasuk dalam misi Dinas Perhubungan Kota Medan	Dengan dilakukan kegiatan ini maka dapat memperkuat dan menerapkan nilai nilai BerAKHLAK yang meliputi nilai Berorientasi

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				<p>Saya bersedia bekerja sama dengan mentor dalam persetujuan pengelolaan data sehingga memperoleh hasil pengolahan data yang optimal.</p> <p>3. Harmonis</p> <p>Saya telah melakukan konsultasi dengan saling menghargai perbedaan pendapat sehingga hasil pengolahan data menjadi efektif dan efisien.</p>	<p>yaitu Mengembangkan sistem transportasi serta Menetapkan peta titik henti halte sebagai acuan dalam titik lokasi dan inventarisasi halte yang mana hal ini juga termasuk dalam misi Dinas Perhubungan Kota Medan</p>	<p>Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, & Kolaboratif.</p>
		2. Melakukan pengolahan data yang berada pada spreadsheet ke My Maps.	2. Memperoleh digitalisasi inventarisasi halte yang efektif dan efisien serta saling terintegrasi	1. Akuntabel		
				<p>Saya telah Mengelola data yang diperoleh sehingga terintegrasi antar google My Maps dan google spreadsheet dengan tanggung jawab.</p>		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
			<p>antar My Maps dan spreadsheet sebagai base data</p>	<p>2. Kompeten</p> <p>Saya telah melakukan pengelolaan data dengan hasil yang terbaik sehingga hasil dari pengelolaan tersebut dapat diterapkan dengan maksimal.</p> <p>3. Adaptif</p> <p>Saya telah melakukan pengelolaan data dengan inovatif yaitu memanfaatkan teknologi yang efektif dan efisien.</p>		
		<p>3. Merancang Peta titik henti halte bus listrik yang mudah dimengerti</p>	<p>3. Memperoleh Peta titik henti halte yang mudah dimengerti</p>	<p>1. Berorientasi Pelayanan</p> <p>Saya telah Merancang peta titik henti halte yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan.</p> <p>2. Harmonis</p>		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				<p>Saya telah menerima masukan terkait perancangan peta titik henti halte yang mudah dipahami.</p> <p>3. Adaptif</p> <p>Saya telah memanfaatkan aplikasi dalam pembuatan desain peta titik henti halte yang dapat dengan mudah dipahami</p> <p>4. Loyal</p> <p>Saya telah merancang peta yang informatif sebagai komitmen terhadap pelayanan publik yang baik</p>		
5.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap	1. Menyusun kuesioner	1. Diperolehnya formulir kuesioner	1. Kompeten Saya telah merancang formulir saran dan masukan melalui	Dengan melakukan evaluasi terhadap penerapan sistem yang	Dengan dilakukan kegiatan ini maka dapat memperkuat

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
	penerapan sistem yang diimplementasikan	tentang saran dan masukan	melalui google form	<p>google form dengan memberikan pertanyaan terkait proses pelaksanaan.</p> <p>2. Akuntabel Saya telah merancang formulir saran dan masukan dengan tanggung jawab dan berintegritas</p> <p>3. Berorientasi Pelayanan Saya telah merancang formulir untuk memahami dan memperbaiki dari masukan dan saran yang diberikan.</p>	diimplementasikan maka hal ini sesuai dengan misi Dinas Perhubungan Kota Medan	dan menerapkan nilai nilai BerAKHLAK yang meliputi nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, & Kolaboratif.
		2. Membagikan kuesioner kepada tim terkait saran dan masukan	2. Terbaginya dan Terangkumnya data kuesioner dan masukan	1. Kolaboratif Saya telah membagikan kuesioner saran dan masukan kepada setiap tim untuk dapat memberikan		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
				<p>kontribusi melalui saran dan masukan.</p> <p>2. Harmonis</p> <p>Saya telah menghargai setiap saran dan masukan yang diberikan agar meningkatkan.</p> <p>3. Akuntabel</p> <p>Saya telah menginstruksikan agar pengisian kuesioner dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan jujur.</p> <p>4. Adaptif</p> <p>Saya telah terbuka terhadap masukan dan saran yang diberikan oleh tim guna meningkatkan efektivitas kerja</p>		

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
		3. Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi	3. Laporan hasil monitoring dan evaluasi	<p>serta mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan tugas</p> <p>1. Loyal Saya telah menghormati dan menghargai setiap pendapat yang diberikan demi kesempurnaan kegiatan aktualisasi dan laporan.</p> <p>2. Akuntabel Saya telah melaporkan hasil monitoring dan evaluasi dengan penuh rasa tanggung jawab dan jujur.</p> <p>3. Harmonis Saya telah menghargai setiap masukan terkait proses penyusunan laporan.</p>		

C. Matrik Rekapitulasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi per MP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Rencana	Realisasi
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi		
1.	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
2.	Akuntabel	1	1	2	2	2	2	1	1	3	3	9	9
3.	Kompeten	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
4.	Harmonis	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	10	10
5.	Loyal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
6.	Adaptif	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	9	9
7.	Kolaboratif	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	9	9
Jumlah MP yang Diaktualisasikan per Kegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7		

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Capaian penyelesaian core isu ini menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi permasalahan utama berupa belum tersedianya data inventarisasi halte bus listrik yang terdigitalisasi dan mudah diakses. Melalui proses digitalisasi menggunakan Google My Maps dan pembuatan peta rute bus listrik yang informatif. Berikut merupakan kondisi core isu sebelum dan sesudah aktualisasi.

No.	Kondisi Core Isu	
	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
1.	<p>Data Titik Henti/Halte Belum Terdigitalisasi</p> <p>Sebelum dilakukan aktualisasi, data lokasi halte bus listrik masih tersebar dalam berbagai bentuk, seperti catatan manual, file terpisah, atau informasi lisan dari petugas lapangan. Tidak ada sistem penyimpanan digital yang terstandarisasi sehingga sulit untuk melakukan pembaruan dan verifikasi data.</p>	<p>Terwujudnya Basis Data Digital</p> <p>Seluruh titik henti/halte bus listrik berhasil dihimpun, diverifikasi, dan dimasukkan ke dalam sistem digital yang terintegrasi. Data yang sebelumnya tersebar, tidak seragam, atau bahkan belum terdokumentasi kini tersusun rapi dalam format yang dapat diperbaharui dan dikelola dengan mudah. Hal ini menjadi fondasi penting bagi perencanaan transportasi yang lebih presisi.</p>

No.	Kondisi Core Isu	
	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
2.	<p>Tidak Tersedia Peta Visual yang Menampilkan Seluruh Titik Halte</p> <p>Belum ada peta digital yang memvisualisasikan posisi halte secara menyeluruh. Hal ini menyulitkan analisis rute, identifikasi kebutuhan fasilitas, hingga evaluasi jangkauan layanan bus listrik.</p>	<p>Penyediaan Peta Digital Google My Maps yang Informatif</p> <p>Produk utama berupa <i>Google My Maps</i> telah berhasil menampilkan seluruh lokasi halte dengan visualisasi yang jelas dan mudah dipahami. Setiap titik halte dilengkapi informasi pendukung seperti nama titik, kondisi fasilitas, dan dokumentasi lapangan. Peta ini memudahkan analisis rute, pemantauan fasilitas, serta komunikasi antar-unit dalam pengelolaan angkutan umum.</p>
3.	<p>Keterbatasan Informasi Publik</p> <p>Masyarakat belum memiliki media resmi yang memberikan informasi mengenai titik henti/halte bus listrik. Hal ini mengurangi aksesibilitas,</p>	<p>Terwujudnya Brosur Peta Rute yang Praktis untuk Publik dan Internal</p> <p>Selain peta digital, brosur peta rute halte bus listrik berhasil dirancang sebagai media informasi populer</p>

No.	Kondisi Core Isu	
	Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
	pemahaman rute, dan efektivitas penggunaan layanan.	yang dapat digunakan oleh masyarakat umum, petugas lapangan, hingga pengambil kebijakan. Brosur ini meningkatkan transparansi layanan, memudahkan navigasi, serta menjadi sarana edukasi mengenai jaringan bus listrik.
4.	<p>Belum Ada Media Informasi yang Mendukung Pengambilan Keputusan</p> <p>Karena data belum terstruktur, sulit bagi pimpinan atau analis untuk membuat kebijakan berbasis data seperti perbaikan halte, penataan rute, atau evaluasi pelayanan angkutan umum.</p>	<p>Meningkatnya Efisiensi dan Konsistensi Pengelolaan Data</p> <p>Integrasi data My Maps menciptakan alur kerja yang efisien. Pembaruan data dapat dilakukan secara real-time dan langsung tercermin pada peta digital. Pengelolaan inventarisasi menjadi lebih cepat, minim kesalahan, dan mengurangi ketergantungan pada proses manual.</p>

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

1) Manfaat bagi Individu/Peserta

a) Peningkatan Kompetensi Teknis dan Profesionalisme

Penulis memperoleh kemampuan yang lebih matang dalam mengelola data, menyusun instrumen evaluasi, membuat laporan, serta memanfaatkan teknologi seperti spreadsheet, Google My Maps, atau alat digital lainnya. Kompetensi ini tidak hanya meningkatkan kualitas kinerja saat ini, tetapi juga menjadi modal penting untuk menghadapi tantangan pekerjaan di masa depan.

b) Penguatan Penerapan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)

Dengan menyelesaikan core isu secara sistematis, peserta mampu menginternalisasi nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Proses ini membentuk karakter ASN yang profesional, bertanggung jawab, dan mampu memberikan pelayanan terbaik.

c) Meningkatnya Rasa Percaya Diri dan Kepemimpinan

Keberhasilan menyelesaikan core isu memberi pengalaman praktis bagaimana merencanakan, mengolah data, menyelesaikan masalah, serta membuat laporan yang bermanfaat bagi instansi. Hal ini membangun rasa percaya diri serta kemampuan mempengaruhi tim dan lingkungan kerja secara positif.

d) Pemahaman Lebih Mendalam terhadap Proses Transformasi Layanan Publik

Penulis memahami pentingnya digitalisasi, monitoring, evaluasi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Ini meningkatkan kemampuan analisis dan wawasan strategis dalam mendukung reformasi birokrasi.

2) Manfaat bagi Instansi

a) Penguatan Sistem Informasi dan Kualitas Basis Data Organisasi

Instansi memperoleh data yang lebih akurat, terstruktur, dan mudah diakses. Sistem kerja menjadi lebih efisien, dan proses perencanaan layanan transportasi atau kebijakan lainnya dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran.

b) Meningkatnya Akuntabilitas dan Transparansi Kinerja

Dengan adanya evaluasi, laporan monitoring, atau peta digital yang lebih baik, instansi dapat menunjukkan kinerja yang lebih terbuka kepada publik maupun pimpinan. Hal ini memperkuat kepercayaan publik dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

c) Efisiensi Operasional dan Pengambilan Keputusan yang Lebih Cepat

Instansi tidak lagi bergantung pada proses manual atau data yang tidak valid. Sistem yang diperbarui membantu instansi mengambil keputusan secara cepat dan efektif, serta

mengurangi risiko kesalahan dalam perencanaan maupun pelaksanaan program.

d) Terbangunnya Budaya Kerja yang Kolaboratif dan Adaptif

Melalui penyelesaian core isu, pegawai terbiasa bekerja dalam tim, melakukan evaluasi, menerima masukan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi. Hal ini membangun kultur organisasi yang progresif dan responsif terhadap tuntutan pelayanan modern.

e) Dukungan terhadap Program Smart Mobility dan Digital Government

Instansi memperoleh sistem yang lebih modern, sesuai arah transformasi digital nasional. Hal ini mempercepat inovasi dan memudahkan integrasi dengan aplikasi atau kebijakan sektor transportasi lainnya.

3) Manfaat bagi Stakeholder

a) Masyarakat Mendapatkan Layanan yang Lebih Baik dan Lebih Akurat

Stakeholder eksternal seperti masyarakat pengguna transportasi, mitra kerja, dan lembaga pemerintah lain merasakan manfaat langsung dari data yang lebih akurat, peta layanan yang lebih jelas, dan proses pelayanan yang lebih efisien. Ketidakpastian dapat dikurangi, kualitas informasi meningkat, dan pelayanan publik menjadi lebih mudah diakses.

b) Mendukung Koordinasi dan Sinergi Antarinstansi

Stakeholder seperti pemerintah kota, operator transportasi, dan pihak swasta membutuhkan data yang dapat dipercaya. Penyelesaian core isu menghasilkan informasi yang dapat dibagi lintas instansi, sehingga memudahkan kolaborasi dan menciptakan keputusan bersama yang lebih tepat.

c) Terbentuknya Kepercayaan Publik terhadap Layanan Pemerintah

Ketika sistem berjalan baik dan evaluasi dilakukan secara konsisten, masyarakat melihat bahwa pemerintah bekerja secara profesional dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Ini meningkatkan legitimasi dan kepercayaan terhadap instansi penyelenggara layanan.

d) Mendukung Perencanaan Pembangunan Kota

Stakeholder seperti Bappeda, DPRD, atau lembaga pengambil kebijakan membutuhkan data valid untuk merancang program pembangunan. Penyelesaian core isu menyediakan data dasar yang kuat untuk perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Pemutakhiran Data Titik Henti Secara Berkala	Data inventarisasi halte terbaru pada Spreadsheet dan Google My Maps	Setiap 3 bulan atau sesuai kebutuhan (berkelanjutan)	Bidang LLA, Tim Survei Lapangan	Anggaran rutin dinas/operasional/ tanpa biaya tambahan (menggunakan perangkat existing)	
2.	Distribusi Brosur ke Publik dan Titik Strategis	Brosur tersedia di halte, titik henti, bus, dan kantor Dishub	1–2 bulan	Bidang LLA, Humas, Serta pihak yang bertugas di halte dan bus.	Anggaran Dinas	Mendukung edukasi publik dan peningkatan minat penggunaan bus listrik
3.	Penyempurnaan peta rute dan informasi publik	Brosur peta terbaru (fisik & digital)	Setiap 3 bulan atau sesuai kebutuhan	Bidang LLA, Tim Survei Lapangan	Anggaran operasional	Disesuaikan dengan perubahan rute atau fasilitas halte terbaru
4.	Penambahan Fitur dan Kategorisasi Pada Peta Digital	Peta digital lebih informatif (kategori kondisi halte, urgensi perbaikan, fasilitas khusus)	1 Bulan	Admin Google My Maps, Bidang LLAJ	Tanpa biaya	Mendukung analisis teknis dan prioritas perbaikan

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

- a) Kegiatan Ke-1 (Melakukan Konsultasi terkait rencana kegiatan bersama mentor dan coach)

Pelaksanaan kegiatan konsultasi terkait perencanaan survei bersama mentor dan coach memberikan fondasi yang kuat bagi tersusunnya kegiatan survei yang lebih terarah, sistematis, dan efektif. Melalui proses perancangan alur kegiatan survei, peserta mampu membangun skema kerja yang runtut mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pengolahan data. Alur ini menjadi pedoman utama bagi seluruh tim sehingga setiap tahapan memiliki gambaran yang jelas, minim kesalahan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Penyusunan pembagian tim menjadi langkah berikutnya yang memperkuat koordinasi internal. Dengan pembagian tugas yang proporsional berdasarkan kebutuhan dan kapasitas sumber daya manusia, kegiatan survei dapat berjalan lebih efisien. Pembagian ini juga menciptakan kejelasan peran, meminimalkan tumpang tindih pekerjaan, serta meningkatkan kolaborasi antaranggota tim.

- b) Kegiatan Ke-2 (Merancang Formulir survei sesuai kebutuhan data yang diperlukan)

Kegiatan perancangan formulir survei menjadi dasar bagi pelaksanaan survei yang lebih terstruktur, akurat, dan sesuai kebutuhan. Melalui proses pembuatan formulir survei secara digital menggunakan Google Spreadsheet, peserta mampu menghasilkan instrumen pengumpulan data yang mudah diakses, fleksibel, serta dapat diperbarui secara real time. Format digital ini meningkatkan efisiensi pengisian, meminimalkan risiko kehilangan data, dan memungkinkan konsolidasi data dilakukan secara otomatis.

c) Kegiatan Ke-3 (Melaksanakan kegiatan survei lapangan)

Pelaksanaan kegiatan survei lapangan berjalan dengan baik dan berhasil memenuhi tujuan utama pengumpulan data secara akurat, terstruktur, dan sesuai kebutuhan. Tahapan penjelasan tata cara pelaksanaan survei memberikan pemahaman yang seragam kepada seluruh surveyor mengenai prosedur kerja dan penginputan data secara langsung melalui Google Spreadsheet. Dengan adanya briefing ini, pelaksanaan survei menjadi lebih terkoordinasi dan risiko kesalahan teknis dapat diminimalkan. Kegiatan pengambilan data secara langsung di lapangan sesuai pembagian koridor memastikan bahwa proses pengumpulan data berjalan efektif dan menjangkau seluruh titik yang telah ditetapkan. Pembagian koridor membantu membagi beban kerja

secara merata, meningkatkan efisiensi waktu, dan mempercepat pencapaian target survei.

- d) Kegiatan Ke-4 (Melakukan pengelolaan data melalui google My Maps dan spreadsheet yang saling terintegrasi)

Kegiatan pengelolaan data melalui Google My Maps dan Google Spreadsheet menghasilkan sistem pendataan yang lebih terstruktur, akurat, dan mudah diakses oleh berbagai pihak. Proses pengolahan data dari spreadsheet ke Google My Maps menjadi inti dari kegiatan ini, di mana data mentah yang semula berbentuk tabel diubah menjadi visualisasi spasial yang lebih informatif. Pengolahan ini memungkinkan setiap titik henti/halte bus listrik ditampilkan secara interaktif, lengkap dengan koordinat, kondisi fasilitas, dan catatan penting lainnya. Integrasi kedua platform ini menghasilkan sistem yang fleksibel, mudah diperbarui, serta dapat digunakan sebagai alat monitoring maupun perencanaan.

Selanjutnya, merancang peta titik henti halte bus listrik yang mudah dimengerti menghasilkan produk visual yang tidak hanya bermanfaat bagi instansi, tetapi juga ramah bagi pengguna umum. Peta tersebut dirancang dengan memperhatikan kejelasan ikon, keteraturan tampilan, dan penyusunan informasi yang ringkas sehingga memudahkan pemahaman bagi siapa saja yang mengaksesnya.

e) Kegiatan Ke-5 (Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem yang diimplementasikan)

Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem yang diimplementasikan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas, kendala, dan potensi pengembangan dari sistem yang telah dijalankan. Melalui tahapan penyusunan kuesioner saran dan masukan, instrumen evaluasi yang komprehensif dapat dihasilkan sehingga aspek-aspek penting dalam penggunaan sistem dapat terukur secara objektif. Kuesioner yang dirancang dengan terstruktur memungkinkan pengumpulan informasi yang relevan, baik terkait teknis, alur kerja, maupun tingkat pemahaman pengguna.

Proses pembagian kuesioner kepada tim juga berjalan efektif dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk menyampaikan pengalaman, hambatan, serta pandangan mereka secara jujur. Masukan yang diterima menjadi data penting untuk melihat tingkat kemudahan penggunaan, manfaat, serta area yang memerlukan peningkatan.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif digitalisasi data inventarisasi titik henti/halte bus listrik melalui Google My Maps merupakan solusi inovatif yang mampu

menjawab core isu terkait belum tersedianya database inventarisasi titik henti/halte yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses di Dinas Perhubungan Kota Medan. Melalui pemanfaatan teknologi digital yang sederhana namun efektif, kegiatan ini berhasil membangun sistem inventarisasi yang lebih modern, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan perencanaan transportasi publik.

Digitalisasi ini memberikan ruang bagi pengelolaan data titik henti/halte, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pembaruan data lapangan. Penggunaan Google My Maps turut memfasilitasi visualisasi spasial yang memudahkan analisis posisi halte, jarak antar halte, kesesuaian jaringan rute, serta identifikasi kebutuhan penambahan atau perbaikan fasilitas halte.

Bagi penulis, gagasan kreatif ini menumbuhkan kemampuan berpikir sistematis, inovatif, dan berbasis nilai ASN terutama akuntabel, adaptif, dan kolaboratif. Bagi instansi, digitalisasi ini memperkuat kualitas perencanaan dan pengawasan sarana transportasi, sekaligus mendukung pencapaian visi Kota Medan menuju smart mobility. Sementara bagi stakeholder, data digital yang terstruktur memberikan kepastian, keterbukaan informasi, serta dasar pengambilan kebijakan yang lebih terukur dan tepat sasaran.

Dengan demikian, gagasan ini tidak hanya menyelesaikan core isu teknis, tetapi juga menghadirkan perubahan cara kerja yang lebih efektif, efisien, serta selaras dengan tuntutan transformasi digital di

sektor transportasi perkotaan. Digitalisasi inventarisasi halte menjadi salah satu faktor pendukung untuk membangun sistem angkutan umum yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan di Kota Medan.

Tidak hanya dengan menyediakan digitalisasi melalui google my maps saja, namun dengan membuat peta rute yang informatif dalam penentuan titik transit dan titik halte maka masyarakat dapat dengan mudah melakukan mobilitas melalui bus listrik Kota Medan.

3. Capaian Hasil Penyelesaian *Core* Isu

Penyelesaian core isu mengenai pendataan titik henti/halte bus listrik menghasilkan capaian melalui terbentuknya peta inventarisasi titik henti/halte bus listrik digital melalui Google My Maps serta brosur peta halte yang informatif. Kedua produk ini menjadi bukti konkret bahwa proses digitalisasi telah berhasil menjawab permasalahan utama berupa belum tersedianya data halte yang terstruktur, mudah diakses, dan informatif

Peta digital Google My Maps yang dihasilkan memuat informasi lengkap terkait lokasi titik henti, koordinat, kondisi fisik, serta kelengkapan fasilitas. Seluruh data tersebut disajikan secara interaktif, dapat diperbarui secara berkala, serta dapat diakses oleh siapa saja baik internal maupun eksternal. Produk ini memberikan kemudahan dalam pengawasan, perencanaan, serta pengambilan keputusan terkait pengembangan rute dan sarana prasarana transportasi bus listrik di Kota Medan. Digitalisasi ini sekaligus menciptakan basis data

yang akurat dan komprehensif untuk mendukung modernisasi layanan transportasi ramah lingkungan.

Selain itu, penyusunan brosur peta halte yang informatif menjadi capaian lain yang memperkuat hasil penyelesaian core isu. Brosur ini didesain dengan tampilan visual yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai panduan lokasi titik henti/halte bus listrik. Kehadiran brosur ini meningkatkan akses informasi publik dan menjadi media edukasi untuk mendorong penggunaan transportasi massal yang efisien dan ramah lingkungan. Tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, brosur ini juga dapat digunakan oleh instansi dan mitra sebagai dokumen pendukung dalam sosialisasi, koordinasi, dan kegiatan perencanaan.

Secara keseluruhan, capaian hasil penyelesaian core isu ini menunjukkan keberhasilan dalam menghadirkan inovasi yang relevan, aplikatif, dan berdampak nyata bagi peningkatan layanan transportasi publik. Digitalisasi melalui Google My Maps dan produk pendukung berupa brosur peta telah memberikan nilai tambah bagi Dinas Perhubungan Kota Medan, baik dalam aspek tata kelola data, efisiensi kinerja, transparansi informasi, maupun kemudahan akses bagi masyarakat. Hasil ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan sistem informasi transportasi yang lebih modern, akuntabel, dan berkesinambungan di masa mendatang.

B. Rekomendasi

1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

a) Penguatan Materi Digitalisasi dan Teknologi Terapan

Pelatihan dapat menambahkan modul yang lebih mendalam terkait pemanfaatan teknologi digital, seperti pengolahan data spasial, pemetaan digital, analisis data menggunakan platform online, dan manajemen database. Hal ini relevan dengan kebutuhan ASN di era transformasi digital.

b) Pengayaan Studi Kasus Sektor Transportasi

Menyediakan contoh atau studi kasus nyata mengenai tata kelola transportasi, digitalisasi layanan publik, dan inovasi sektor perhubungan agar peserta yang bertugas di bidang tersebut mendapatkan bekal yang lebih aplikatif.

2) Untuk Instansi Asal Peserta (Dinas Perhubungan Kota Medan)

a) Integrasi dengan Program Pengembangan Bus Listrik Kota Medan

Data halte digital dapat digunakan sebagai dasar penataan rute, evaluasi pelayanan, penentuan titik perluasan jaringan, dan perencanaan fasilitas pendukung, sehingga pengembangan bus listrik menjadi lebih terstruktur dan berbasis data.

b) Pemanfaatan Berkelanjutan Peta Digital Hasil Aktualisasi

Hasil digitalisasi titik henti/halte melalui Google My Maps dapat dijadikan referensi resmi, diperbarui secara berkala, dan

diintegrasikan dengan sistem informasi transportasi lainnya untuk mendukung pengambilan keputusan dan pelayanan publik.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Mingguan Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 1	Melakukan Konsultasi terkait rencana kegiatan bersama mentor dan coach
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	23 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang Alur Kegiatan 2. Konsultasi Dengan Mentor terkait Rancang Alur Kegiatan 3. Merancang Surat Perintah Tugas beserta Lampiran 4. Konsultasi dengan mentor terkait validasi rancangan Surat Perintah Tugas 5. SPT Survei Titik Henti/Halte
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi <ol style="list-style-type: none"> a. Merancang Alur Kegiatan Survei <p>Kompeten Saya melakukan kegiatan ini dengan dengan menyusun alur pelaksanaan survei inventarisasi titik henti atau halte bus listrik di Kota Medan. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan survei berjalan efektif, efisien, dan menghasilkan data yang valid.</p> <p>Kolaboratif Saya melakukan Kegiatan ini menyusun alur pelaksanaan survei inventarisasi titik henti atau halte bus listrik di Kota dengan dalam proses perancangannya, dilakukan diskusi dan koordinasi dengan rekan kerja di Bidang Lalu Lintas Angkutan Jalan untuk menyepakati tahapan kegiatan, pembagian tugas, jadwal pelaksanaan, serta metode pengumpulan data di lapangan.</p> <p>Harmonis Dalam proses perancangan, penulis berupaya menciptakan suasana kerja yang harmonis melalui komunikasi yang santun, saling menghargai pendapat, dan menjaga hubungan baik dengan seluruh anggota tim serta pihak terkait di Bidang Lalu Lintas Angkutan Jalan.</p> <p>Akuntabel Dalam penyusunan alur kegiatan, penulis menentukan tahapan kerja yang jelas, jadwal pelaksanaan, serta</p> 	

pembagian tanggung jawab antar anggota tim agar proses survei berjalan sesuai dengan standar operasional dan target waktu yang telah ditetapkan.

b. Menyusun pembagian tim

Harmonis

Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun pembagian tim pelaksana survei inventarisasi titik henti atau halte bus listrik di Kota Medan secara adil, proporsional, dan mempertimbangkan kemampuan masing-masing anggota. Dalam proses penyusunan, penulis berupaya membangun komunikasi yang baik dengan seluruh anggota tim untuk mendengarkan pendapat, masukan, serta kesediaan mereka dalam menjalankan peran yang ditugaskan.

Loyal

Pembagian tim disusun dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, serta peran setiap anggota agar pelaksanaan survei berjalan optimal. Penulis juga berkomitmen untuk menjalankan keputusan yang telah ditetapkan pimpinan dengan penuh tanggung jawab serta menjaga nama baik sesama ASN.

Kolaboratif

Dalam proses penyusunan, penulis berupaya melibatkan seluruh anggota tim dan atasan untuk memberikan masukan terkait pembagian peran sesuai dengan kompetensi, pengalaman, dan tanggung jawab masing-masing.

Melalui pendekatan kolaboratif ini, keputusan mengenai pembagian tim diambil berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama, sehingga setiap anggota merasa memiliki peran penting dalam kegiatan.

c. Melakukan konsultasi dengan mentor

Kolaboratif

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan konsultasi secara langsung dengan mentor terkait perencanaan dan pelaksanaan kegiatan aktualisasi, khususnya mengenai perancangan dan pelaksanaan survei inventarisasi titik henti atau halte bus listrik di Kota Medan. Proses konsultasi dilakukan secara terbuka dan komunikatif, dengan menjalin interaksi yang baik antara penulis dan mentor. Melalui dialog tersebut, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, memperkuat arah pelaksanaan kegiatan, serta menumbuhkan semangat kerja sama dalam mencapai hasil yang optimal.

Berorientasi Pelayanan

Dalam pelaksanaannya, penulis mempersiapkan bahan konsultasi dengan lengkap dan menyampaikan laporan perkembangan kegiatan secara jelas agar mentor dapat

memberikan umpan balik yang tepat. Melalui kegiatan ini, penulis belajar untuk memberikan pelayanan terbaik dalam bentuk kesiapan, kejelasan informasi, dan komitmen untuk memperbaiki hasil kerja berdasarkan saran mentor.

Harmonis

Dalam proses konsultasi, penulis berupaya menjaga etika komunikasi, bersikap sopan, terbuka, dan menghargai setiap pandangan atau saran yang diberikan oleh mentor.

Melalui kegiatan ini, terjalin hubungan kerja yang harmonis dan saling menghargai antara penulis dan mentor. Suasana konsultasi yang kondusif mendorong terciptanya rasa saling percaya dan kenyamanan dalam bertukar pikiran, sehingga bimbingan yang diberikan dapat diterapkan dengan baik dalam penyempurnaan kegiatan aktualisasi.

Adaptif

Melalui kegiatan ini, penulis belajar untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan, menerima kritik dan saran dengan terbuka, serta mengembangkan cara kerja yang lebih efektif sesuai kondisi di lapangan.

Konsultasi dilakukan secara berkala, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi daring, menyesuaikan dengan waktu mentor dan kebutuhan kegiatan. Penulis kemudian menindaklanjuti setiap saran yang diberikan dengan melakukan perbaikan dan penyesuaian rencana kerja agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Teknik aktualisasi yang dilakukan penulis ialah dengan membuat Surat Perintah Tugas dengan lampiran yang memuat alur kegiatan, Pembagian tim serta wilayah koridor, dan tata cara pelaksanaan survei. Kemudian menyampaikan rancangan SPT serta lampirannya ke mentor untuk melakukan diskusi guna memperlancar kegiatan survei atau pengumpulan data.

Bukti Fisik ialah sebagai berikut :



Gambar 5. 1 Merancang Alur Kegiatan



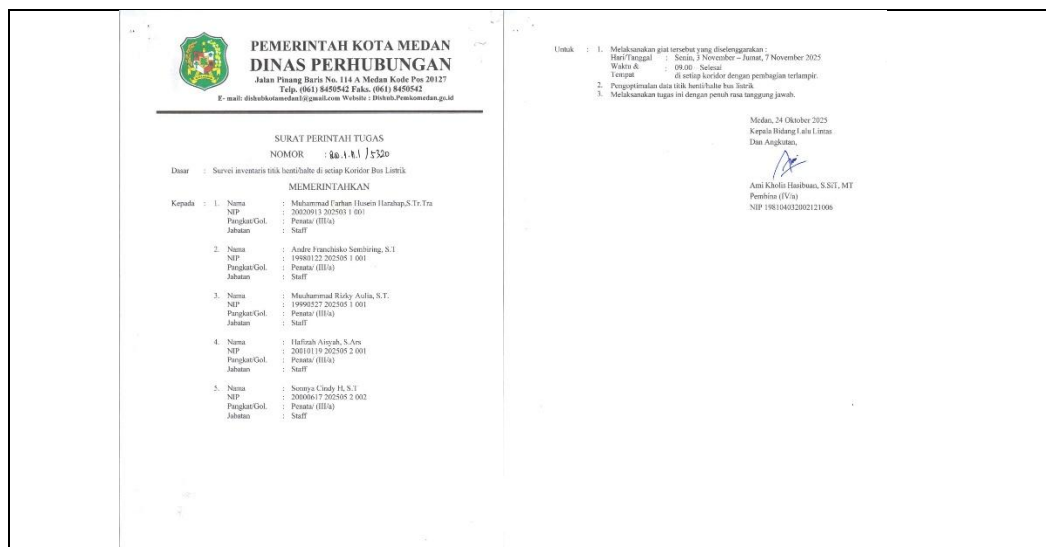
Gambar 5. 2 Konsultasi Dengan Mentor terkait Rancangan Alur Kegiatan



Gambar 5. 3 Merancang Surat Perintah Tugas beserta Lampiran



Gambar 5. 4 Konsultasi dengan mentor terkait validasi rancangan Surat Perintah Tugas



Gambar 5. 5 SPT Survei Titik Henti/Halte

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan
Penulis/peserta melakukan kegiatan yang dimulai dengan perancangan alur kegiatan survei yang disusun secara sistematis untuk memastikan setiap tahapan berjalan efisien dan sesuai dengan tujuan pendataan. Selanjutnya dilakukan penyusunan pembagian tim, dengan mempertimbangkan kompetensi dan membagia wilayah koridor setiap timnya. Tahap terakhir adalah melakukan konsultasi bersama mentor untuk memperoleh masukan, penyempurnaan, dan validasi terhadap rencana kegiatan yang telah disusun. Dalam sesi konsultasi ini dilakukan selama sekitar 45 menit dan diarahkan untuk membuat Surat Perintah Tugas dengan disertai lampiran berupa pembagian tim, alur kegiatan, dan tata cara survei. Setelah merancang SPT serta lampirannya maka peserta melakukan konsultasi kembali untuk menerima validasi terhadap rancangan yang telah diperoleh.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi
Kegiatan melakukan konsultasi terkait rencana kegiatan bersama mentor memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung pencapaian visi, misi, serta pelaksanaan tugas Dinas Perhubungan Kota Medan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh bimbingan dan arahan yang tepat dalam menyusun langkah-langkah kegiatan aktualisasi yang selaras dengan arah kebijakan organisasi.
Konsultasi yang dilakukan memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi berjalan sesuai dengan standar profesionalisme ASN dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang

transportasi. Dengan adanya masukan mentor, rancangan kegiatan menjadi lebih terarah.

Selain itu, kegiatan konsultasi ini turut memperkuat sikap profesional, komunikasi yang efektif, serta kolaborasi yang harmonis antara peserta dan pembimbing. Hal ini mendukung terwujudnya ASN yang berintegritas, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi Dinas Perhubungan Kota Medan, yaitu mewujudkan sistem transportasi yang aman, nyaman, tertib, dan berbasis teknologi informasi, serta misi organisasi dalam meningkatkan pelayanan publik yang berkualitas dan berkeadilan.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Dampak Terhadap Satuan Kerja

- a. Menurunnya profesionalisme dan kinerja organisasi. Tanpa penerapan nilai-nilai seperti Kompeten dan Akuntabel, kegiatan dapat dilaksanakan tanpa perencanaan matang, menyebabkan hasil yang tidak efektif, tidak efisien, dan sulit dipertanggungjawabkan.
- b. Menurunnya koordinasi dan kerja sama tim. Jika nilai Kolaboratif dan Harmonis tidak diterapkan, akan muncul konflik internal, miskomunikasi, serta hilangnya semangat kebersamaan di antara pegawai.
- c. Terganggunya reputasi dan kepercayaan publik terhadap instansi. Tanpa Loyalitas dan Orientasi Pelayanan, organisasi dapat dinilai tidak memiliki komitmen terhadap visi dan misi pelayanan publik yang prima.

Dampak Terhadap Masyarakat

- a. Kualitas pelayanan publik menurun. Masyarakat akan menerima hasil kerja yang tidak maksimal, seperti data yang tidak akurat, pelayanan lambat, atau kebijakan yang tidak relevan dengan kebutuhan publik.
- b. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Ketika ASN tidak menampilkan integritas, tanggung jawab, dan etika pelayanan, masyarakat akan kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan pemerintah dalam memberikan pelayanan yang baik.
- c. Tidak terciptanya kesejahteraan dan kepuasan publik. Kegiatan yang tidak dilandasi nilai BerAKHLAK cenderung bersifat administratif tanpa memperhatikan manfaat nyata bagi masyarakat pengguna transportasi, seperti keamanan dan kenyamanan halte bus listrik.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Nama Peserta		: Muhammad Farhan Husein Harahap, S.Tr.Tra		
Satuan Kerja		: Seksi Angkutan Jalan, Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan		
Tempat Aktualisasi		: Dinas Perhubungan Kota Medan		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	23 Oktober 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang alur kegiatan dengan baik dan pembagian halte berdasarkan koridor. 2. Mengatur pembagian tim di setiap koridor. 3. Menkonsep SPT tim pelaksanaan inventaris titik henti/halte bus listrik. 	Terkonsepnya Surat Perintah Tugas (SPT) inventarisasi halte serta terlampir pada SPT meliputi alur kegiatan, pembagian tim, dan wilayah koridor.	
2.	24 Oktober 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima konsep SPT, pembagian tim, serta alur kegiatan. 	Terkonsepnya (Surat Perintah Tugas) yang diterima.	

Lampiran 2 Laporan Mingguan Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 2	Merancang Formulir survei sesuai kebutuhan data yang diperlukan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rancangan formulir survei titik henti/halte 2. Rancangan formulir survei titik henti/halte 3. Konsultasi dengan mentor 4. Menjelaskan tata cara pengisian formulir survei
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat formulir survei secara digital melalui google spreadsheet <p>Akuntabel Kegiatan ini mencerminkan nilai akuntabel karena mempermudah proses pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data. Melalui google spreadsheet, setiap langkah dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan, sehingga hasil survei menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan spreadsheet juga mendukung efisiensi kerja serta memastikan keterbukaan informasi dalam pelaksanaan tugas serta data yang masuk dapat langsung terdokumentasi secara otomatis, akurat, dan mudah diakses oleh tim yang berkepentingan</p> <p>Berorientasi Pelayanan Kegiatan ini mencerminkan nilai berorientasi pelayanan karena berfokus pada kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan bagi pihak yang terlibat dalam proses survei. Dengan menyediakan sistem survei digital melalui spreadsheet yang praktis dan transparan, pegawai menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik</p> <p>Kolaboratif Kegiatan ini mencerminkan nilai kolaboratif karena mendorong kerja sama dan sinergi antar anggota tim dalam pelaksanaan survei. Dengan memanfaatkan spreadsheet yang dapat diakses bersama, pegawai menunjukkan semangat kebersamaan, saling mendukung, dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai hasil yang optimal. Kolaborasi ini memperkuat koordinasi dan meningkatkan efektivitas kinerja.</p> 	

- b. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait perancangan formulir survei

Akuntabel

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh arahan, masukan, dan koreksi dari mentor dalam proses penyusunan formulir survei agar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan kegiatan. Kegiatan ini juga mencerminkan nilai akuntabel karena menunjukkan tanggung jawab dan keterbukaan dalam proses perencanaan. Dengan berkonsultasi kepada mentor, pegawai memastikan setiap keputusan didasarkan pada pertimbangan profesional dan dapat dipertanggungjawabkan

Adaptif

Kegiatan ini dilakukan untuk berdiskusi dan memperoleh masukan dari mentor mengenai penyusunan formulir survei agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan lapangan. Melalui konsultasi ini, pegawai dapat menyesuaikan rancangan formulir dengan situasi, teknologi, serta masukan yang diberikan demi tercapainya hasil survei yang optimal.

Loyal

Kegiatan ini mencerminkan nilai loyal karena menunjukkan kesetiaan, komitmen, dan penghargaan terhadap arahan pimpinan serta tujuan organisasi. Dengan berkonsultasi secara aktif, pegawai menunjukkan kepatuhan terhadap sistem kerja dan kesediaan untuk mengikuti pedoman yang ditetapkan

- c. Menjelaskan tata cara pengisian formulir survei melalui spreadsheet kepada surveyor

Kompeten

Kegiatan ini mencerminkan nilai kompeten karena menunjukkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam penggunaan alat kerja digital yaitu spreadsheet serta kemampuan membimbing rekan kerja agar memperoleh data yang sesuai. Dengan memberikan penjelasan yang tepat dan sistematis, surveyor berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hasil survei serta memastikan pelaksanaan tugas berjalan profesional dan efektif.

Kolaboratif

Kegiatan ini mencerminkan nilai kolaboratif karena menumbuhkan semangat kerja sama, saling membantu, dan komunikasi efektif antaranggota tim. Dengan memberikan penjelasan yang terbuka dan interaktif, pegawai mendorong terciptanya sinergi dalam tim survei, memastikan setiap anggota memahami perannya, serta bersama-sama mencapai tujuan kegiatan dengan hasil yang optimal.

Harmonis

Kegiatan ini mencerminkan nilai harmonis karena menumbuhkan hubungan kerja yang saling menghargai, menghormati, dan mendukung antaranggota tim. Dengan menyampaikan penjelasan secara sabar dan komunikatif, penulis menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan, sehingga kolaborasi antar surveyor menjadi lebih efektif dan berlandaskan rasa saling percaya.



2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung jenis data yang dibutuhkan di lapangan serta karakteristik objek survei, seperti lokasi titik henti/halte dan informasi pendukung lainnya. Kemudian analisis kebutuhan diterapkan untuk mengidentifikasi variabel atau indikator data yang relevan, sehingga formulir survei dapat dirancang sesuai tujuan kegiatan dan kebutuhan organisasi sehingga menghasilkan formulir survei melalui google spreadsheet kemudian Konsultasi dengan mentor atau rekan kerja dilakukan untuk memastikan rancangan formulir sesuai dengan indikator yang akan diperoleh, kelengkapan, dan kemudahan penggunaan.

Bukti fisik ialah sebagai berikut.



Gambar 5. 6 Merancang formulir survei titik henti/halte

DOKUMENTASI	KORIDOR	Tipe	FASILITAS				KORIDOR	Longitude	Latitude	GMAPS
			BAMBU	MARKA	TOTEM	SMALL SHELTER				
							9.8718077	3.538275		
							9.871821	3.538593		

Gambar 5. 7 Rancangan formulir survei titik henti/halte



Gambar 5. 8 Konsultasi dengan mentor terkait rancangan formulir



Gambar 5. 9 Menjelaskan tata cara pengisian formulir survei

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Proses perancangan formulir survei diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan data yang relevan dengan tujuan kegiatan, seperti informasi titik henti/halte, kondisi fasilitas, dan koordinat lokasi. Selanjutnya dilakukan analisis struktur data untuk menentukan kolom dan format pengisian yang sesuai agar mudah dipahami oleh surveyor. Setelah rancangan awal tersusun, dilakukan konsultasi dengan mentor dan tim guna memperoleh masukan serta penyempurnaan desain formulir agar lebih akurat dan efisien. Formulir kemudian diuji coba untuk memastikan kemudahan penggunaan dan kelengkapan data yang akan dikumpulkan.

Produk yang dihasilkan berupa formulir survei digital melalui google spreadsheet yang sistematis, jelas, dan mudah digunakan. Formulir ini mampu menampung data sesuai kebutuhan dengan struktur yang rapi dan kolom yang saling terintegrasi.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan ini memberikan manfaat dalam mendukung pencapaian visi Dinas Perhubungan Kota Medan, yaitu mewujudkan sistem transportasi yang tertib, aman, nyaman, dan berkelanjutan. Dengan tersedianya formulir survei yang terstruktur dan sesuai kebutuhan data, proses inventarisasi titik henti/halte bus listrik menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat. Kegiatan ini juga mendukung misi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan kualitas pelayanan transportasi publik serta mengoptimalkan perencanaan dan pengelolaan sarana prasarana transportasi melalui data yang valid dan mudah diolah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pelaksanaan tugas organisasi dalam hal pengumpulan dan penyediaan data transportasi yang akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Dampak Terhadap Satuan Kerja

- d. Menurunnya akurasi dan kualitas data karena formulir tidak dirancang dengan teliti dan akuntabel, sehingga hasil survei menjadi tidak valid dan sulit digunakan untuk perencanaan transportasi.
- e. Kurangnya koordinasi dan kolaborasi antarpegawai, karena nilai kolaboratif dan harmonis tidak diterapkan dalam proses penyusunan, menyebabkan duplikasi pekerjaan atau miskomunikasi antar tim.

- f. Inefisiensi waktu dan sumber daya, akibat tidak adanya sikap kompeten dan adaptif dalam menggunakan teknologi digital secara optimal.

Dampak Terhadap Masyarakat

- a. Informasi publik menjadi tidak akurat, sehingga masyarakat sulit mengetahui lokasi atau kondisi halte bus listrik secara tepat.
- b. Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah, akibat ketidaktepatan informasi.
- c. Pelayanan transportasi publik menjadi tidak optimal, karena kebijakan yang diambil didasarkan pada data yang tidak valid.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Nama Peserta		: Muhammad Farhan Husein Harahap, S.Tr.Tra		
Satuan Kerja		: Seksi Angkutan Jalan, Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan		
Tempat Aktualisasi		: Dinas Perhubungan Kota Medan		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	31 Oktober 2025	<p>1. Merancang Formulir dengan menambahkan kriteria tipe titik henti/halte, kondisi titik henti/halte, serta fasilitas yang tersedia pada titik henti/halte.</p> <p>2. Merancang formulir yang mudah diinput dan diakses saat melaksanakan survei dengan langsung memberi opsi</p>	<p>Terancangnya formulir survei melalui spreadsheet dengan menambahkan kriteria berdasarkan tipe, kondisi, serta fasilitas apa saja yang ada pada titik henti/halte.</p>	

Lampiran 3 Laporan Mingguan Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Melaksanakan Kegiatan Survei Lapangan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	3 – 7 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tata cara pelaksanaan survei 2. Pelaksanaan Survei Inventarisasi Titik henti/halte Bus Listrik 3. Konsultasi dengan Mentor
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan survei <p>Adaptif</p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada seluruh anggota tim mengenai tata cara pelaksanaan survei inventarisasi titik henti atau halte bus listrik di Kota Medan. Penjelasan meliputi metode pengumpulan data, penggunaan alat bantu Timestamp dan Google Spreadsheet, agar hasil survei akurat dan mudah diolah secara digital.</p> <p>Dalam pelaksanaannya, penulis menyesuaikan cara penyampaian dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing anggota tim, agar seluruh peserta dapat mengikuti arahan dengan baik. Selain itu, apabila terdapat kendala atau perubahan situasi di lapangan, penulis bersikap terbuka dan siap menyesuaikan metode pelaksanaan agar kegiatan survei tetap berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.</p> <p>Harmonis</p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada seluruh anggota tim mengenai tata cara pelaksanaan survei inventarisasi titik henti atau halte bus listrik di Kota Medan secara jelas, terbuka, dan komunikatif. Dalam proses penjelasan, penulis berupaya menciptakan suasana yang kondusif, saling menghormati, dan menghargai setiap pendapat atau pertanyaan yang muncul dari anggota tim.</p> <p>Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan kerja yang harmonis antarpengarang melalui komunikasi dua arah yang efektif. Setiap anggota tim diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan masukan</p> 	

terkait pelaksanaan survei di lapangan, sehingga terjalin rasa kebersamaan, saling percaya, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan kegiatan.

Kolaboratif

Dalam kegiatan ini, penulis mengutamakan kerja sama dan komunikasi dua arah antara seluruh anggota tim. Setiap anggota diberi kesempatan untuk bertanya, memberikan pendapat, dan menyampaikan pengalaman di lapangan yang dapat memperkaya pemahaman bersama. Melalui diskusi terbuka, tim dapat menyamakan persepsi, memperkuat koordinasi, serta meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan survei di lapangan.

- b. Pengambilan data secara langsung (dilapangan) sesuai pembagian koridor

Akuntabel

Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan survei lapangan secara langsung sesuai dengan pembagian koridor yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data faktual terkait titik henti atau halte bus listrik di Kota Medan, termasuk kondisi fisik halte, kelengkapan fasilitas, dan koordinat lokasi yang nantinya akan didigitalisasi menggunakan Google my maps dan Google Spreadsheet.

Dalam pelaksanaannya, penulis memastikan setiap data yang dikumpulkan sesuai dengan format yang telah disepakati bersama tim. Setiap hasil observasi langsung diinput ke formulir google spreadsheet dengan didukung dokumentasi foto. Penulis juga menjaga kejujuran, ketelitian, dan integritas selama proses survei agar hasil data dapat dipertanggungjawabkan secara objektif.

Adaptif

Dalam pelaksanaannya, penulis menunjukkan sikap adaptif dengan menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi di lapangan, seperti cuaca, situasi lalu lintas, serta dinamika lingkungan sekitar lokasi survei. Penulis juga berupaya mencari solusi cepat dan tepat ketika menghadapi kendala teknis, seperti perbedaan data koordinat atau keterbatasan akses lokasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital digunakan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pengumpulan serta pengolahan data.

Kompeten

Dalam pelaksanaannya, penulis menunjukkan sikap profesional dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, seperti penggunaan perangkat teknologi digital, pemetaan lokasi, serta pengisian format survei melalui google spreadsheet. Penulis juga memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan valid, terukur, dan relevan dengan kebutuhan Dinas Perhubungan Kota Medan dalam upaya mendukung pengelolaan transportasi publik yang efisien dan berbasis data.

- c. Penginputan data secara langsung melalui formulir yang tersedia di spreadsheet

Berorientasi Pelayanan

Kegiatan ini dilakukan dengan menginput hasil survei titik henti atau halte bus listrik ke dalam formulir digital yang telah disediakan di Google Spreadsheet. Tujuannya adalah untuk menyusun database yang akurat, rapi, dan mudah diakses oleh pihak terkait di Dinas Perhubungan Kota Medan. Penginputan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, meliputi nama halte, lokasi koordinat, kondisi fasilitas, serta foto pendukung hasil survei.

Dalam pelaksanaannya, penulis berupaya memberikan pelayanan terbaik dengan memastikan setiap data yang diinput lengkap, konsisten, dan mudah dipahami oleh pengguna lain. Penulis juga menyesuaikan format dan sistem input agar lebih efisien dan ramah pengguna, sehingga memudahkan.

Akuntabel

Dalam pelaksanaannya, penulis memastikan setiap data yang dimasukkan ke dalam spreadsheet sesuai dengan hasil survei lapangan, baik dari segi lokasi, kondisi halte, maupun dokumentasi pendukung. Penulis juga melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diinput agar tidak terjadi kesalahan pencatatan atau duplikasi. Semua kegiatan ini dilakukan dengan prinsip tanggung jawab, keterbukaan, dan kejujuran dalam bekerja, sehingga hasil akhir dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Loyal

Dalam pelaksanaannya, penulis menunjukkan sikap loyal dengan melaksanakan tugas penginputan data yang mana setiap data diinput dengan cermat dan disusun mengikuti format yang telah ditetapkan, sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan dan tujuan strategis instansi dalam

mewujudkan sistem transportasi publik yang terintegrasi dan modern.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Dalam pelaksanaan kegiatan survei lapangan ini, digunakan beberapa teknik aktualisasi yang mengintegrasikan nilai-nilai dasar ASN (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dengan penerapan metode kerja efektif berbasis teknologi dan koordinasi tim, yaitu:

a. Koordinasi dan Briefing Lapangan

Sebelum survei dimulai, dilakukan penjelasan menyeluruh mengenai tata cara pelaksanaan survei melalui kegiatan briefing. Teknik ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, memastikan seluruh anggota tim memahami instrumen survei, dan mengetahui koridor penugasan masing-masing. Melalui koordinasi yang baik, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah, efisien, dan meminimalkan kesalahan di lapangan.

b. Observasi dan Pengumpulan Data Lapangan (Field Survei)

Pada tahap pengambilan data, digunakan teknik observasi langsung (direct observation) di lapangan untuk memperoleh informasi faktual terkait kondisi titik henti/halte bus listrik. Tim mencatat kondisi fisik, posisi geografis, dan fasilitas pendukung menggunakan panduan survei yang telah disiapkan. Teknik ini menekankan ketelitian dan akurasi, mencerminkan nilai akuntabilitas dan kompetensi ASN dalam menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Digitalisasi Data (Input Data Real-Time melalui Google Spreadsheet)

Setelah pengumpulan data, dilakukan penginputan langsung (real-time entry) menggunakan formulir digital di Google Spreadsheet. Teknik ini memungkinkan penyimpanan data secara otomatis dan transparan, serta dapat diakses oleh mentor dan tim lain untuk keperluan verifikasi. Pendekatan digital ini mencerminkan nilai adaptif dan akuntabel, karena memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses kerja sekaligus menjamin keakuratan dan keamanan data.

d. Teknik Kolaborasi Tim dan Validasi Data

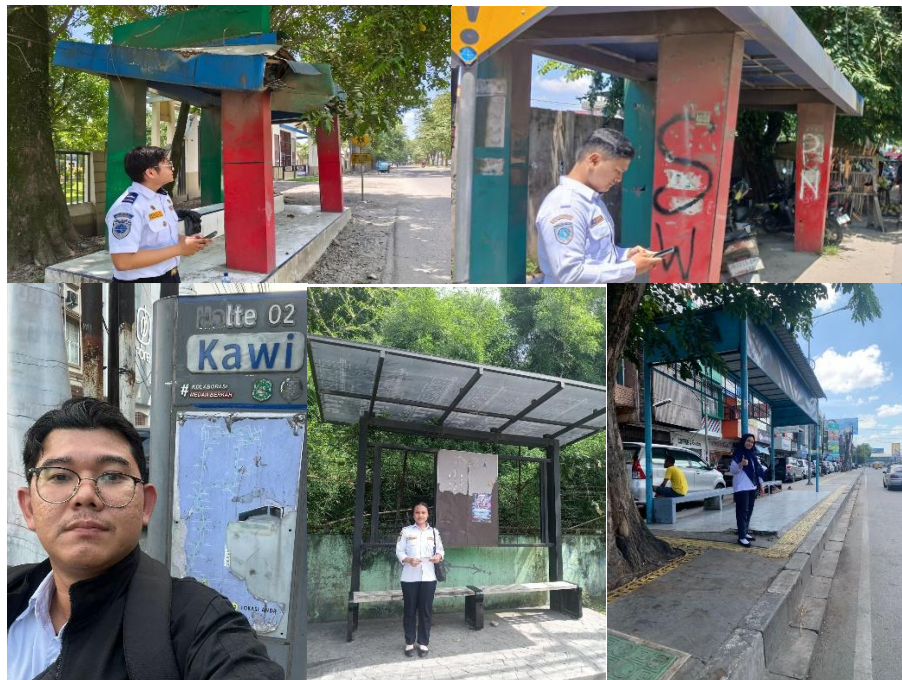
Setiap anggota tim bekerja secara kolaboratif dalam mengumpulkan dan memverifikasi data hasil survei. Hasil inputan diperiksa secara silang untuk memastikan tidak ada

duplikasi atau kekeliruan informasi. Melalui kolaborasi ini, tercipta sinergi kerja yang harmonis dan loyal terhadap tujuan organisasi, yakni menghasilkan data inventarisasi yang berkualitas dan berguna bagi pengambilan keputusan di Dinas Perhubungan Kota Medan.

Bukti Fisik ialah sebagai berikut.



Gambar 5. 10 Menjelaskan tata cara pelaksanaan survei



Gambar 5. 11 Pelaksanaan Survei Inventarisasi Titik henti/halte Bus Listrik



Gambar 5. 12 Konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan survei

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan

Kegiatan dimulai dengan penjelasan tata cara pelaksanaan survei kepada seluruh anggota tim agar memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, metode, serta instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Penjelasan ini mencakup tata cara pengisian formulir, teknik observasi lapangan, serta tata cara dokumentasi titik henti/halte bus listrik.

Selanjutnya, tim melaksanakan pengambilan data secara langsung di lapangan sesuai dengan pembagian koridor yang telah ditetapkan. Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk menginventarisasi titik henti/halte, mencatat kondisi fasilitas yang ada, serta tipe titik/halte. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cermat dan sesuai prosedur agar hasil yang diperoleh valid dan akurat.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan penginputan data secara langsung ke dalam formulir digital yang tersedia di Google Spreadsheet. Penginputan dilakukan di lokasi survei untuk memastikan keakuratan dan ketepatan waktu data, serta meminimalkan risiko kehilangan informasi. Data yang masuk langsung tersimpan secara daring, memungkinkan tim dapat memantau perkembangan survei secara real-time.

Kegiatan ini menghasilkan data inventarisasi titik henti/halte bus listrik yang lengkap, akurat, dan terdigitalisasi dengan baik. Data yang diinput melalui Google Spreadsheet memiliki format yang seragam dan mudah dianalisis untuk kebutuhan pengambilan keputusan maupun perencanaan ke depan.

Produk kegiatan menunjukkan kualitas kerja yang akuntabel dan efisien, karena proses survei dilaksanakan secara terkoordinasi, menggunakan instrumen digital yang transparan, serta melibatkan verifikasi langsung di lapangan. Selain itu, hasil survei ini menjadi dasar penting dalam pemetaan dan evaluasi fasilitas transportasi

publik di Kota Medan, mendukung terwujudnya pelayanan transportasi yang tertib, nyaman, dan berkelanjutan.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Pelaksanaan kegiatan survei lapangan ini memberikan manfaat dalam mendukung pencapaian visi, misi, serta pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Perhubungan Kota Medan sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam mewujudkan sistem transportasi yang tertib, aman, nyaman, dan berkelanjutan.

- a. Mendukung Pencapaian Visi Dinas Perhubungan Kota Medan
Kegiatan survei lapangan berkontribusi langsung terhadap visi organisasi. Melalui kegiatan ini, data inventarisasi titik henti/halte bus listrik diperoleh secara akurat dan mutakhir, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, penataan, dan pengelolaan fasilitas transportasi publik. Dengan demikian, hasil survei mendukung peningkatan ketertiban dan efisiensi pelayanan transportasi di wilayah Kota Medan.
- b. Mendukung Pencapaian Misi Dinas Perhubungan Kota Medan
Data hasil survei lapangan menjadi bahan evaluasi terhadap kondisi halte bus listrik dan fasilitas pendukungnya. Informasi ini membantu dinas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat melalui perbaikan dan penyediaan sarana yang lebih layak serta Melalui pengumpulan data lapangan yang terdigitalisasi, kegiatan ini turut mendukung integrasi informasi transportasi berbasis data digital, sejalan dengan arah pengembangan transportasi ramah lingkungan seperti bus listrik.
- c. Mendukung Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Organisasi
Kegiatan survei lapangan ini memberikan data faktual sebagai dasar kebijakan, seperti penentuan lokasi halte, kebutuhan perawatan fasilitas, serta penyusunan rencana jaringan transportasi. Selain itu, pelaksanaan survei secara digital dan terstruktur juga mencerminkan penerapan tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berbasis kinerja, sesuai dengan tuntutan reformasi birokrasi di lingkungan Pemerintah Kota Medan. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana memperoleh pengalaman langsung dalam pengumpulan dan pengelolaan data berbasis digital, meningkatkan kompetensi teknis dan profesionalisme ASN. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kapasitas SDM yang kompeten, adaptif, dan

berintegritas sebagai modal utama pencapaian tujuan organisasi.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Dampak Terhadap Satuan Kerja

- a. Tanpa penerapan nilai BerAKHLAK, proses pengambilan dan penginputan data dapat dilakukan secara asal-asalan, tidak cermat, atau tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal ini menyebabkan data hasil survei menjadi tidak valid dan sulit dipertanggungjawabkan, sehingga menghambat penyusunan kebijakan yang tepat oleh Dinas Perhubungan.
- b. Kurangnya Koordinasi dan Kerja Sama Tim anggota tim mungkin bekerja secara individual tanpa koordinasi yang baik. Akibatnya terjadi tumpang tindih wilayah kerja, kesalahan pencatatan, dan pemborosan waktu serta sumber daya, menurunkan efektivitas kinerja unit kerja.
- c. Apabila nilai BerAKHLAK tidak diterapkan, maka hasil survei bisa bersifat seadanya, tanpa verifikasi atau pengecekan ulang. Hal ini berdampak pada kualitas data yang rendah, sehingga dokumen hasil survei tidak dapat digunakan sebagai acuan perencanaan yang kredibel bagi dinas.
- d. Tanpa nilai BerAKHLAK akan menyebabkan terbukanya peluang terjadinya manipulasi data, laporan fiktif, atau ketidaksesuaian antara hasil survei dan kondisi sebenarnya di lapangan. Dampaknya adalah hilangnya kepercayaan pimpinan dan publik terhadap integritas aparatur, serta menurunkan reputasi organisasi.

Dampak Terhadap Masyarakat

- a. Data survei yang tidak akurat akan menyebabkan kebijakan penempatan halte atau perbaikan fasilitas tidak sesuai kebutuhan pengguna transportasi sehingga Masyarakat akan mengalami ketidaknyamanan dan kesulitan akses dalam menggunakan transportasi publik, sehingga tujuan peningkatan layanan tidak tercapai.
- b. Tanpa dasar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, upaya peningkatan sarana transportasi publik akan berjalan lambat dan tidak efektif. Dampaknya, visi kota untuk mewujudkan transportasi tertib, aman, dan berkelanjutan tidak dapat tercapai.
- c. Masyarakat dapat menilai bahwa Dinas Perhubungan tidak transparan dan tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini berdampak pada menurunnya partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap program pemerintah di bidang transportasi.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Nama Peserta		: Muhammad Farhan Husein Harahap, S.Tr.Tra		
Satuan Kerja		: Seksi Angkutan Jalan, Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan		
Tempat Aktualisasi		: Dinas Perhubungan Kota Medan		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	03 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Survei dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab 2. Pengambilan data dilakukan dengan format survei yang sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan 3. Melaksanakan kegiatan survei dengan mendepankan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan. 	Data titik Henti/Halte meliputi kondisi, titik lokasi, tipe, fasilitas, serta yang penentuan koridor yang dilayani.	

Lampiran 4 Laporan Mingguan Ke-4 & Ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	Melakukan pengelolaan data melalui google my maps dan spreadsheet yang saling terintegrasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 – 21 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah Data Ke Google Mymaps 2. Konsultasi dengan Mentor 3. Membuat Brosur Peta informatif 4. Peta Inventarisasi Halte Google Mymaps 5. Brosur Peta Rute Bus Listrik 6. Upload Peta melalui Sosial Media
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan konsultasi dengan mentor terhadap data yang diperoleh. <p>Adaptif</p> <p>Kegiatan ini dilakukan dengan berkonsultasi kepada mentor terkait hasil data yang telah diperoleh dari kegiatan survei lapangan titik henti atau halte bus listrik di Kota Medan. Konsultasi ini bertujuan untuk memperoleh masukan, klarifikasi, dan validasi atas data yang dikumpulkan, sehingga hasilnya dapat diolah lebih lanjut secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.</p> <p>Dalam prosesnya, penulis menunjukkan sikap adaptif dengan terbuka terhadap berbagai saran, kritik, dan arahan dari mentor. Penulis menyesuaikan metode kerja dan teknik pengolahan data berdasarkan masukan tersebut agar hasil kegiatan menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat. Selain itu, penulis juga memanfaatkan teknologi digital seperti Google Earth dan Google Spreadsheet untuk mempercepat proses verifikasi dan penyajian data secara modern dan terintegrasi.</p> <p>Kolaboratif</p> <p>Dalam pelaksanaan konsultasi, penulis membangun komunikasi yang baik dengan mentor melalui diskusi terbuka dan saling bertukar pandangan terkait keakuratan data, metode survei, serta cara penyajian informasi. Kegiatan ini menjadi wadah kolaborasi antara pelaksana dan mentor untuk menyempurnakan hasil kerja, menemukan solusi atas kendala di lapangan, serta menelaraskan langkah tindak</p> 	

lanjut agar hasil survei bermanfaat bagi peningkatan kinerja organisasi.

Harmonis

Dalam pelaksanaannya, penulis mengedepankan sikap saling menghormati dan menghargai pandangan mentor, menciptakan suasana komunikasi yang terbuka, santun, dan positif. Kegiatan konsultasi tidak hanya menjadi proses pertukaran informasi, tetapi juga sarana mempererat hubungan profesional antara pelaksana dan mentor. Dengan suasana yang harmonis, diskusi berjalan lancar, perbedaan pandangan dapat diselesaikan dengan musyawarah, dan hasil yang diperoleh menjadi lebih berkualitas.

- b. Melakukan pengolahan data yang berada pada spreadsheet ke Google My Maps.

Akuntabel

Kegiatan ini dilakukan dengan memindahkan dan mengolah data hasil survei yang telah dicatat pada Google Spreadsheet ke dalam platform Google My Maps. Tahapan ini meliputi pengunduhan atau pengorganisasian data koordinat dari spreadsheet, pengunggahan ke My Maps, penyesuaian posisi titik henti/halte sesuai hasil survei lapangan, serta pemberian label dan deskripsi pada setiap titik agar mudah dipahami oleh pengguna lain.

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan peta digital yang informatif dan akurat, sehingga dapat mendukung kebutuhan perencanaan, monitoring, dan analisis data transportasi publik pada Dinas Perhubungan Kota Medan. Dalam prosesnya, penulis bekerja dengan penuh ketelitian, memastikan bahwa setiap titik pada My Maps benar-benar sesuai dengan data yang telah diperoleh

Kompeten

Pelaksanaan kegiatan pengolahan data dari spreadsheet ke Google My Maps mencerminkan nilai dasar Kompeten, karena menuntut kemampuan teknis, ketelitian, dan pemahaman alat kerja digital untuk menghasilkan data spasial yang akurat dan informatif. Dalam proses ini, penulis tidak hanya memindahkan data secara mekanis, tetapi juga memastikan bahwa setiap koordinat, deskripsi, dan atribut lokasi telah disesuaikan dengan format standar yang dibutuhkan oleh Google My Maps.

Untuk memberikan output yang berkualitas, penulis melakukan pengecekan ulang terhadap konsistensi data, memperbaiki kesalahan pengetikan atau koordinat yang tidak sinkron, serta menyesuaikan kategori dan simbolisasi titik lokasi agar mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Kegiatan ini juga menuntut penguasaan perangkat digital, kemampuan membaca data geospasial, dan penerapan prosedur kerja yang tepat sehingga hasil pemetaan dapat digunakan sebagai bahan analisis, pengambilan keputusan, maupun publikasi informasi.

Melalui kegiatan ini, nilai Kompeten terefleksi dalam upaya penulis untuk terus meningkatkan kualitas hasil kerja, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, dan memastikan data yang dihasilkan akurat, relevan,

Adaptif

Kegiatan pengolahan data dari spreadsheet ke Google My Maps mencerminkan nilai dasar Adaptif, karena menuntut kemampuan penulis untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, metode kerja digital, dan kebutuhan visualisasi data yang semakin dinamis. Dalam proses ini, penulis berupaya memahami dan menguasai fitur-fitur Google My Maps untuk memastikan setiap data yang diolah dapat ditampilkan dengan efektif, akurat, dan mudah dibaca.

Sikap adaptif terlihat ketika penulis harus mengonversi format data, mengatasi kendala teknis seperti perbedaan struktur kolom atau ketidaksesuaian koordinat, serta melakukan penyesuaian tampilan peta agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Melalui kegiatan ini, nilai Adaptif tercermin dalam kemampuan penulis untuk belajar cepat, menyesuaikan metode kerja dengan tuntutan digitalisasi, serta merespons perubahan kebutuhan data secara fleksibel, sehingga hasil pemetaan dapat mendukung proses analisis dan pengambilan keputusan secara optimal.

- c. Merancang Peta titik henti halte bus listrik yang mudah dimengerti

Berorientasi Pelayanan

Kegiatan merancang peta titik henti/halte bus listrik yang mudah dimengerti merupakan wujud nyata nilai dasar Berorientasi Pelayanan, karena seluruh proses perancangan difokuskan untuk memberikan kemudahan informasi bagi masyarakat maupun pemangku kepentingan. Dalam kegiatan

ini, penulis memastikan bahwa peta yang dibuat tidak hanya akurat secara data, tetapi juga jelas, sederhana, dan informatif sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk pengguna yang tidak familiar dengan peta teknis.

Nilai berorientasi pelayanan tercermin melalui upaya penulis dalam memilih tampilan visual yang user-friendly, menyusun legenda dan simbol yang mudah dipahami, serta memastikan rute dan lokasi halte ditampilkan secara sistematis. Penulis juga memperhatikan kebutuhan pengguna, seperti keterbacaan teks, penempatan ikon, warna yang tidak membingungkan, serta kesesuaian desain dengan standar layanan informasi publik.

Dengan menghasilkan peta yang mudah dimengerti, penulis tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memberikan layanan informasi yang mendukung mobilitas masyarakat, mempermudah perencanaan perjalanan, dan meningkatkan aksesibilitas transportasi publik. Upaya ini menunjukkan komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik, efektif, dan tepat sasaran sesuai kebutuhan pengguna.

Harmonis

Kegiatan merancang peta titik henti/halte bus listrik yang mudah dimengerti mencerminkan nilai dasar Harmonis, karena proses perancangan dilakukan dengan mengedepankan keselarasan, empati, serta kepedulian terhadap kebutuhan berbagai pihak. Dalam kegiatan ini, penulis memastikan bahwa desain peta dapat diterima dan digunakan dengan nyaman oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk pengguna transportasi umum.

Nilai harmonis diwujudkan melalui upaya menciptakan peta yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan secara visual dan mempertimbangkan keberagaman kemampuan pengguna dalam memahami informasi spasial. Penulis juga menjaga komunikasi yang baik dengan rekan kerja, menerima masukan dengan terbuka, serta menyesuaikan desain agar memenuhi kepentingan bersama tanpa menimbulkan ketidaksepahaman.

Dengan menghasilkan peta yang mudah dipahami oleh semua kalangan, penulis menciptakan keharmonisan dalam penyampaian informasi publik dan memastikan bahwa hasil kerja mampu memfasilitasi mobilitas masyarakat secara inklusif. Kegiatan ini menunjukkan sikap saling menghargai

dan upaya menjaga kenyamanan pengguna melalui penyajian informasi yang jelas, seimbang, serta ramah bagi semua pihak.

Adaptif

Kegiatan merancang peta titik henti/halte bus listrik yang mudah dimengerti mencerminkan nilai dasar Adaptif, karena proses perancangan menuntut kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, kebutuhan pengguna, serta dinamika kondisi lapangan. Dalam kegiatan ini, penulis menggunakan berbagai perangkat digital seperti Google My Maps, aplikasi desain, serta menyesuaikan format peta sesuai standar terbaru yang lebih informatif dan ramah pengguna.

Nilai adaptif terlihat dari kemampuan penulis untuk menerima masukan, memperbaiki tampilan peta, dan mengubah komposisi informasi ketika ditemukan kebutuhan baru atau perubahan rute bus listrik. Penulis juga responsif terhadap tantangan, seperti perbedaan kemampuan pengguna dalam membaca peta, variasi perangkat yang mereka gunakan, atau ketidaksesuaian data koordinat, sehingga desain dapat terus diperbaharui menjadi lebih akurat dan mudah dipahami.

Selain itu, sikap adaptif ditunjukkan melalui kesiapan mempelajari metode visualisasi yang lebih efektif, penggunaan ikon atau simbol yang lebih representatif, serta menyesuaikan skala dan layout peta agar tetap jelas. Dengan terus menyesuaikan proses perancangan terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi, penulis memastikan bahwa peta yang dihasilkan relevan, up-to-date, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan transportasi publik.

Loyal

Kegiatan merancang peta titik henti/halte bus listrik yang mudah dimengerti mencerminkan nilai dasar Loyal, karena pelaksanaannya menunjukkan komitmen kuat terhadap kepentingan organisasi, tugas pelayanan publik, serta dukungan penuh terhadap kebijakan pemerintah daerah terkait peningkatan kualitas transportasi ramah lingkungan.

Penulis menunjukkan loyalitas melalui kesungguhan dalam memastikan bahwa peta yang dirancang benar-benar membantu masyarakat memahami lokasi titik henti dan alur perjalanan bus listrik secara jelas. Dengan menghadirkan

peta yang informatif, akurat, dan mudah diakses, penulis mendukung program strategis pemerintah dalam mewujudkan sistem transportasi yang lebih modern, efisien, dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Nilai loyal juga tercermin dari kepatuhan penulis terhadap standar kualitas data dan jenis informasi yang harus disampaikan dalam peta. Selain itu, penulis menunjukkan loyalitas dengan memastikan bahwa output peta tidak hanya memenuhi kebutuhan internal dinas, tetapi juga mendukung citra positif instansi melalui penyajian informasi publik yang informatif. Kegiatan ini memperkuat kontribusi penulis dalam menjalankan amanah organisasi secara penuh, konsisten, dan bertanggung jawab.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

a. Konsultasi

Konsultasi dilakukan untuk memastikan bahwa data inventarisasi titik henti/halte yang terkumpul telah sesuai standar, lengkap, dan layak diproses lebih lanjut. Melalui diskusi terbuka, mentor memberikan arahan terkait kelengkapan data, akurasi lokasi, serta format yang perlu disesuaikan.

b. Teknik Pengeolahan Data

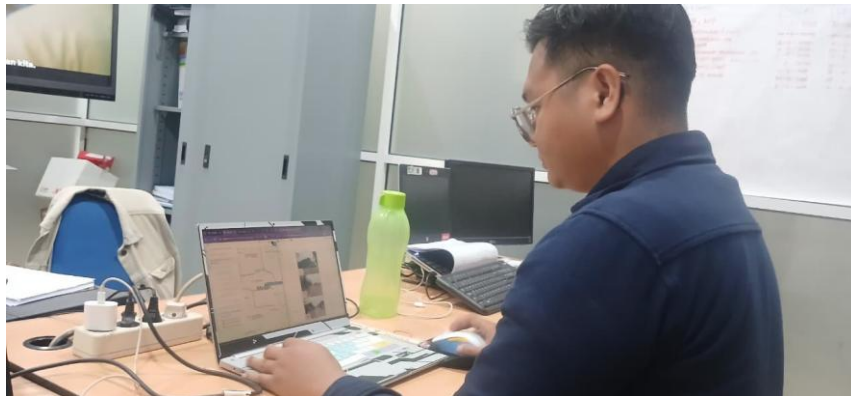
Data yang diperoleh dari hasil survei diinput dan disusun secara sistematis di Google Spreadsheet, kemudian ditransfer ke Google My Maps untuk diproses menjadi peta visual. Dalam teknik ini digunakan langkah-langkah digitalisasi seperti konversi koordinat, pengelompokan titik sesuai koridor, dan pemberian label pada setiap lokasi halte.

c. Teknik Visualisasi Informasi

Peta dirancang dengan memperhatikan aspek keterbacaan, warna, ikon, dan klasifikasi titik halte sehingga informasinya jelas bagi pengguna internal maupun publik.

Penggunaan simbol, kategori, dan struktur data yang konsisten membantu menghasilkan peta yang informatif, sederhana, dan fungsional dengan penerapan Prinsip User-Friendly, yaitu memastikan peta dapat dipahami baik oleh tim internal maupun masyarakat umum tanpa penjelasan tambahan.

Berikut Bukti fisik kegiatan.



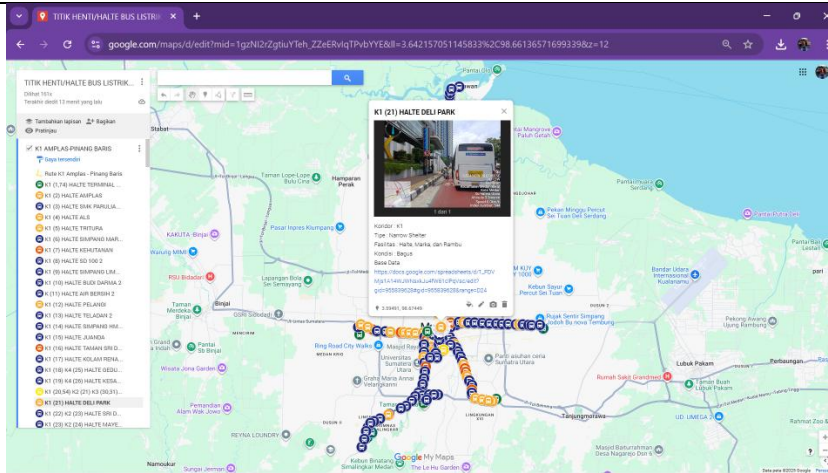
Gambar 5. 13 Mengolah Data Ke Google Mymaps



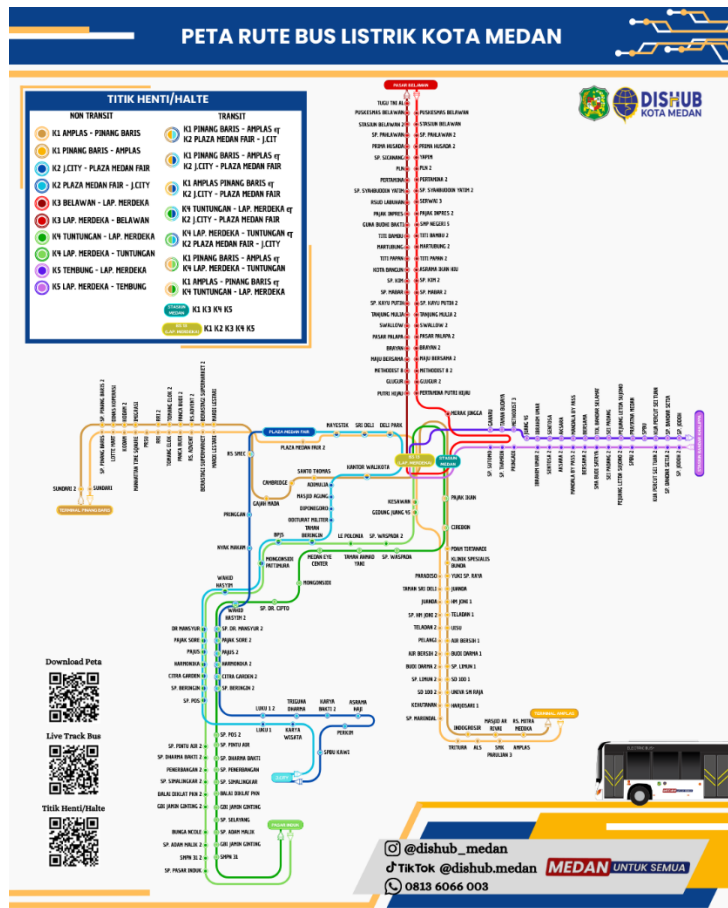
Gambar 5. 14 Konsultasi dengan Mentor terkait peta digital titik henti/halte bus listrik



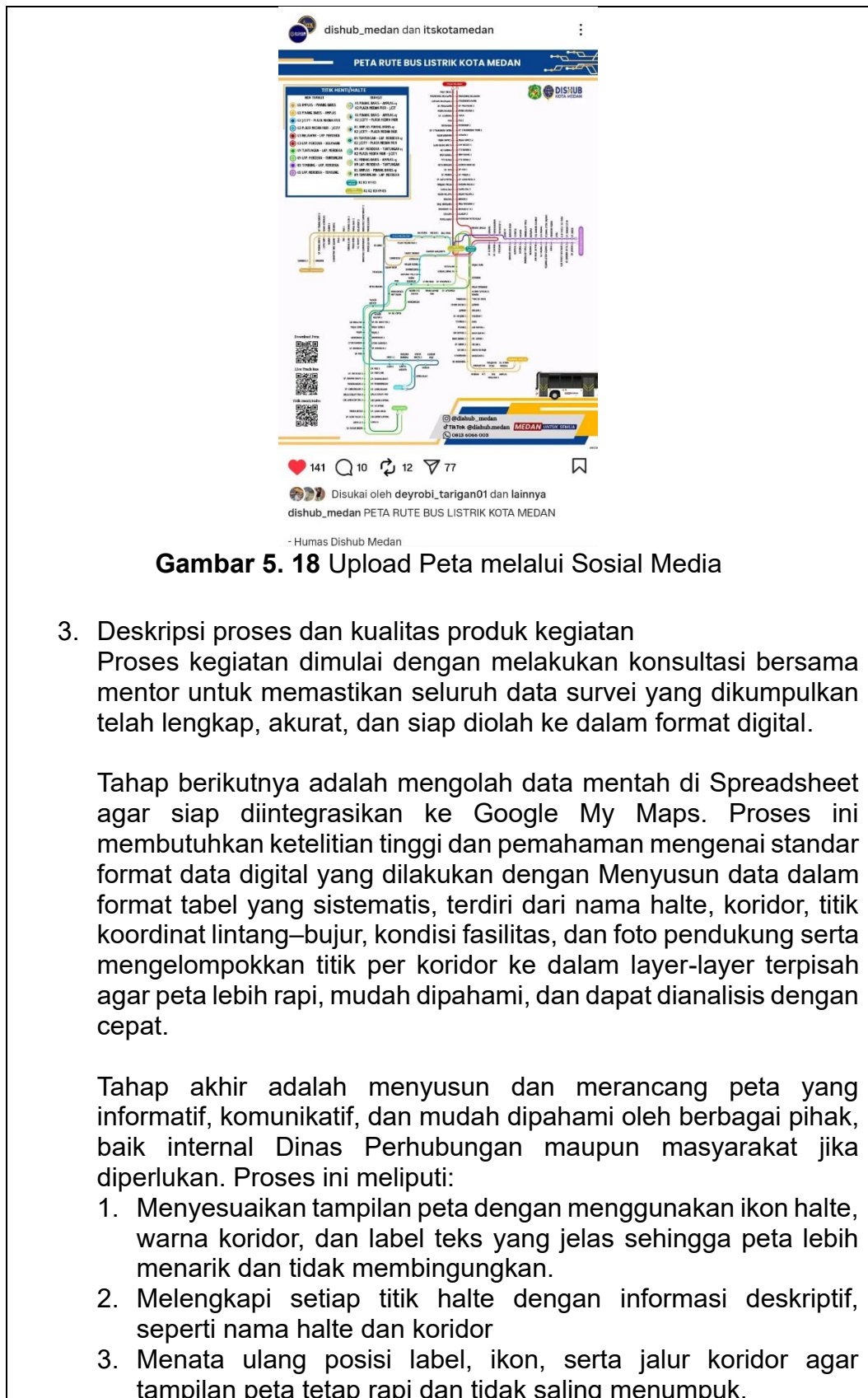
Gambar 5. 15 Membuat Brosur Peta informatif



Gambar 5. 16 Peta Inventarisasi Halte Google Mymaps



Gambar 5. 17 Brosur Peta Rute Bus Listrik



Gambar 5. 18 Upload Peta melalui Sosial Media

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan
 Proses kegiatan dimulai dengan melakukan konsultasi bersama mentor untuk memastikan seluruh data survei yang dikumpulkan telah lengkap, akurat, dan siap diolah ke dalam format digital.

Tahap berikutnya adalah mengolah data mentah di Spreadsheet agar siap diintegrasikan ke Google My Maps. Proses ini membutuhkan ketelitian tinggi dan pemahaman mengenai standar format data digital yang dilakukan dengan Menyusun data dalam format tabel yang sistematis, terdiri dari nama halte, koridor, titik koordinat lintang–bujur, kondisi fasilitas, dan foto pendukung serta mengelompokkan titik per koridor ke dalam layer-layer terpisah agar peta lebih rapi, mudah dipahami, dan dapat dianalisis dengan cepat.

Tahap akhir adalah menyusun dan merancang peta yang informatif, komunikatif, dan mudah dipahami oleh berbagai pihak, baik internal Dinas Perhubungan maupun masyarakat jika diperlukan. Proses ini meliputi:

1. Menyesuaikan tampilan peta dengan menggunakan ikon halte, warna koridor, dan label teks yang jelas sehingga peta lebih menarik dan tidak membingungkan.
2. Melengkapi setiap titik halte dengan informasi deskriptif, seperti nama halte dan koridor
3. Menata ulang posisi label, ikon, serta jalur koridor agar tampilan peta tetap rapi dan tidak saling menumpuk.

4. Melakukan uji coba tampilan peta pada berbagai perangkat (desktop dan mobile) untuk memastikan keterbacaan dan kenyamanan visual pengguna.
5. Menyimpan dan membagikan peta secara daring sehingga dapat digunakan untuk perencanaan, evaluasi, maupun pertimbangan pengambilan keputusan oleh Dinas Perhubungan.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan pengelolaan data ini memberikan kontribusi besar dalam mendukung arah kebijakan, peningkatan kualitas pelayanan, serta efektivitas tugas-tugas teknis Dinas Perhubungan Kota Medan. Integrasi data melalui Google Spreadsheet dan Google My Maps tidak hanya memperkuat akurasi informasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas organisasi dalam pengelolaan transportasi publik berbasis data digital.

a. Manfaat terhadap visi Dinas Perhubungan Kota Medan

Kegiatan ini bermanfaat terhadap visi Dinas Perhubungan Kota Medan yang mana hal tersebut berkaitan dengan digitalisasi data yang akurat memungkinkan perencanaan perbaikan dan penataan titik henti/halte bus listrik dilakukan secara lebih tepat sasaran serta peta titik henti yang jelas dan informatif mempermudah monitoring kondisi halte, serta identifikasi lokasi yang membutuhkan perbaikan atau penambahan fasilitas.

b. Manfaat terhadap misi Dinas Perhubungan Kota Medan

Pengelolaan data terintegrasi ini mendukung beberapa misi utama Dishub, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas layanan transportasi publik yang aman, nyaman, dan dapat diakses masyarakat

Data halte bus listrik yang tersaji dalam bentuk peta memudahkan dinas dalam mengevaluasi kelayakan fasilitas halte, jalur pedestrian, akses difabel, serta keselamatan pengguna dan juga Hasil pemetaan menjadi dasar bagi peningkatan fasilitas, sehingga pelayanan transportasi menjadi lebih nyaman dan ramah pengguna.

2. Mengembangkan sistem transportasi yang modern, terintegrasi, dan ramah lingkungan

Penggunaan Google My Maps dan Spreadsheet menunjukkan penerapan teknologi digital sebagai dasar perencanaan transportasi modern serta peta titik henti halte bus listrik mendukung pengembangan angkutan

dengan energi terbarukan, sejalan dengan kebijakan transportasi ramah lingkungan di Kota Medan.

3. Memperkuat pengelolaan dan pengawasan jaringan transportasi
Peta digital memudahkan pengawasan kondisi halte dan mempermudah dinas melakukan inspeksi berkala.

c. Manfaat terhadap tugas dan fungsi Dinas Perhubungan Kota Medan

Sebagai instansi yang bertugas mengatur lalu lintas dan angkutan jalan, kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap efektivitas pelaksanaan tugas Dishub, antara lain:

1. Mendukung perumusan kebijakan berbasis data (data-driven decision making)
Peta digital menyediakan data geospasial yang lengkap untuk membantu perencanaan jaringan transportasi, penataan halte, evaluasi kebutuhan layanan bus listrik, dan penentuan lokasi prioritas pembangunan infrastruktur.
2. Mempercepat proses kerja dan meningkatkan akurasi informasi
Dengan data yang terintegrasi secara online maka proses pencarian informasi menjadi lebih cepat, penyusunan laporan semakin akurat, dan komunikasi antar-bidang menjadi lebih efektif.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
Hasil pengelolaan data dapat dipantau dan diverifikasi oleh pimpinan maupun pihak terkait secara langsung. Hal ini meningkatkan akuntabilitas kinerja, karena setiap titik halte memiliki dokumentasi dan catatan yang jelas.
4. Meningkatkan kapasitas SDM dan budaya kerja digital
Kegiatan ini mendorong pegawai untuk lebih adaptif terhadap teknologi, meningkatkan keterampilan digital, serta bekerja dengan cara yang lebih modern, efisien, dan kolaboratif.
5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Dampak Terhadap Satuan Kerja

- a. Jika kegiatan ini tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar maka data yang dikelola berpotensi tidak konsisten, tidak terverifikasi, dan tidak memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan dalam perencanaan transportasi. Ketiadaan sikap akuntabel akan menyebabkan kurangnya ketelitian dalam penginputan, validasi, dan pengolahan data sehingga peta digital yang dihasilkan tidak dapat dijadikan rujukan yang kredibel.
- b. Pengambilan Keputusan Menjadi Tidak Tepat
- c. Kolaborasi Internal Terganggu

Dampak Terhadap Masyarakat

- a. Informasi Titik Henti Tidak Akurat dan Membingungkan
- b. Pelayanan Transportasi Menjadi Kurang Efektif
- c. Transparansi Informasi Publik Menurun

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Nama Peserta		: Muhammad Farhan Husein Harahap, S.Tr.Tra		
Satuan Kerja		: Seksi Angkutan Jalan, Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan		
Tempat Aktualisasi		: Dinas Perhubungan Kota Medan		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	11 Novemb er 2025	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat deskripsi pada peta google my maps dengan hasil survei 2. Membuat brosur peta yang mudah dipahami oleh masyarakat umum dan dapat sebarakan melalui sosial median instansi/Dinas Perhubungan Kota Medan 	Terbuatnya konsep peta digitalisasi inventaris titik henti/halte bus listrik melalui google mymaps dan teruploadnya serta terbentuknya brosur peta rute bus listrik di sosial media instansi	

Lampiran 5 Laporan Mingguan Ke-6

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 5	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem yang diimplementasikan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rancangan Formulir evaluasi 2. Membagikan formulir evaluasi 3. Formulir evaluasi melalui google form 4. Hasil evaluasi melalui google form 5. Melaporkan hasil evaluasi kepada mentor
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun kuesioner tentang saran dan masukan <p>Kompeten Dalam menyusun kuesioner tentang saran dan masukan, nilai dasar Kompeten ditunjukkan melalui kemampuan pegawai dalam merancang instrumen evaluasi yang akurat, relevan, dan mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Nilai kompeten tercermin dari kecermatan dalam menentukan tujuan kuesioner, menyusun indikator penilaian, serta merumuskan pertanyaan yang jelas, terukur, dan tidak menimbulkan bias. Penulis memastikan bahwa kuesioner mampu menghimpun informasi mengenai efektivitas sistem, kendala yang dihadapi, serta saran dan masukan perbaikan yang dapat dilakukan.</p> <p>Akuntabel Hal ini juga merupakan wujud nyata penerapan nilai dasar Akuntabel, karena kuesioner berfungsi sebagai instrumen penting untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam menilai efektivitas sistem yang diimplementasikan. Nilai akuntabel tercermin dari upaya penulis menjaga integritas dalam proses penyusunan kuesioner dengan menghindari pertanyaan yang bersifat menyesatkan, bias, atau tidak sesuai dengan indikator evaluasi. Penulis merancang kuesioner yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan dan rekan kerja.</p> <p>Berorientasi Pelayanan Kegiatan menyusun kuesioner sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi juga merupakan perwujudan nilai Berorientasi Pelayanan, karena instrumen ini dirancang untuk menjangkau kebutuhan, harapan, dan pengalaman pengguna sehingga</p> 	

hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan keefektifan proses pengumpulan data.

Sikap berorientasi pelayanan tercermin dari kesungguhan penulis dalam menyusun pertanyaan yang mudah dipahami serta tidak membebani responden. Kuesioner disusun dengan memperhatikan kenyamanan dan kemudahan pengisi, seperti bahasa yang sederhana, alur pertanyaan yang runtut, serta pilihan jawaban yang jelas. Hal ini menunjukkan perhatian penulis terhadap pengalaman pengguna selama proses pengisian.

b. **Membagikan kuesioner kepada tim terkait saran dan masukan Kolaboratif**

Kegiatan ini juga merupakan wujud nyata penerapan nilai dasar Kolaboratif, karena proses ini mengutamakan kerja sama, keterlibatan aktif seluruh anggota tim, dan semangat partisipatif dalam memberikan masukan terhadap sistem yang sedang dijalankan. Penulis tidak bekerja sendiri, tetapi mengajak tim untuk bersama-sama berkontribusi dalam menghasilkan evaluasi yang objektif dan komprehensif.

Nilai kolaboratif tercermin dari upaya penulis membangun komunikasi yang terbuka saat membagikan kuesioner, menjelaskan tujuan penyebaran instrumen, serta mengajak seluruh anggota tim untuk memberikan saran dan pendapat secara jujur dan konstruktif. Penulis memastikan bahwa setiap anggota tim merasa dihargai, didengarkan, dan memiliki peran penting dalam peningkatan sistem.

Harmonis

Kegiatan ini menempatkan hubungan kerja yang rukun, saling menghargai, dan penuh etika sebagai landasan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Dalam kegiatan ini, penulis menjaga komunikasi yang sopan, terbuka, dan penuh empati agar seluruh anggota tim merasa nyaman dalam memberikan pendapat maupun kritik konstruktif.

Nilai harmonis terlihat dari cara penulis menyampaikan maksud dan tujuan penyebaran kuesioner secara jelas, tanpa tekanan, dan dengan menghargai kebebasan setiap anggota tim untuk memberikan masukan sesuai pengalaman mereka. Penulis memastikan bahwa proses pembagian kuesioner tidak menimbulkan kesan memaksa, tetapi justru mendorong

suasana saling percaya dan saling mendukung dalam upaya menyempurnakan sistem yang sedang digunakan.

Akuntabel

Dalam kegiatan ini, penulis bertanggung jawab menyampaikan instrumen evaluasi kepada seluruh anggota tim secara tepat sasaran, tepat waktu, dan sesuai prosedur yang telah disepakati. Nilai akuntabel tercermin dari sikap penulis yang memastikan bahwa pembagian kuesioner dilakukan secara objektif tanpa adanya diskriminasi atau pengecualian yang tidak berdasar. Penulis menyampaikan tujuan penyebaran kuesioner dengan jelas kepada seluruh tim, sehingga setiap responden memahami pentingnya kontribusi mereka dalam menghasilkan evaluasi yang kredibel dan berpengaruh langsung terhadap perbaikan sistem.

Adaptif

Kegiatan membagikan kuesioner kepada tim terkait saran dan masukan mencerminkan nilai dasar Adaptif, karena proses monitoring dan evaluasi menuntut kemampuan untuk merespons perubahan, kebutuhan, serta dinamika yang muncul dalam penerapan sebuah sistem. Dalam pelaksanaannya, penulis harus menyesuaikan metode dan pendekatan sesuai dengan kondisi lapangan, karakteristik tim, serta perkembangan sistem yang sedang diimplementasikan. Melalui pembagian kuesioner, penulis menunjukkan sikap terbuka terhadap berbagai masukan yang bersifat konstruktif, baik berupa kritik maupun rekomendasi pengembangan. Tindakan ini mencerminkan kemauan untuk terus belajar, mendengarkan perspektif berbeda, dan mengakomodasi perubahan yang diperlukan agar sistem berjalan lebih efektif.

c. Melaporkan hasil monitoring dan evaluasi

Loyal

Loyalitas tercermin dari kesungguhan penulis dalam menyampaikan hasil monitoring dan evaluasi tanpa manipulasi, tanpa menutupi kekurangan, dan tetap mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Penyusunan laporan ini juga menunjukkan dedikasi pegawai untuk memberi masukan yang konstruktif, sehingga sistem yang diimplementasikan dapat terus diperbaiki dan mendukung misi serta visi instansi.

Akuntabel

Kegiatan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi memperlihatkan kesungguhan penulis dalam mempertanggungjawabkan setiap tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Harmonis

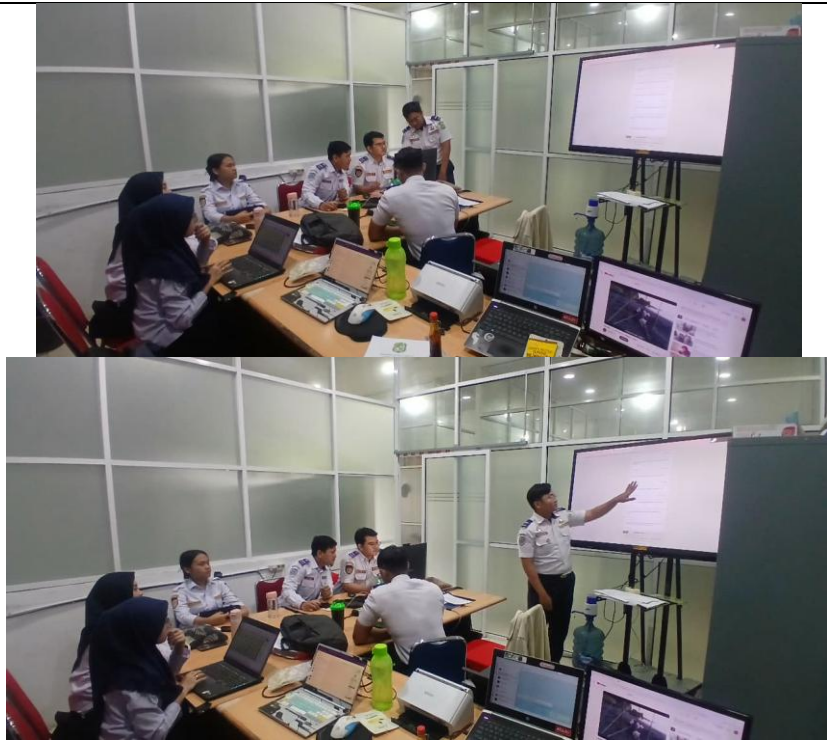
Nilai harmonis tampak melalui upaya penulis menjaga hubungan kerja yang kondusif dengan menyampaikan temuan monitoring secara bijak dan konstruktif. Setiap rekomendasi perbaikan dituangkan tanpa menyudutkan pihak mana pun, tetapi justru diarahkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih suportif dan meningkatkan efektivitas sistem.

2. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence
 - a. Pembuatan platform saran dan masukan melalui google form
 - b. Pembuatan pertanyaan saran dan masukan mengenai permasalahan dilapangan, sistem yang telah ada, serta masukan kedepannya.
 - c. Kuesioner dibagikan kepada tim melalui komunikasi langsung untuk memastikan seluruh tim memahami tujuan dan dapat memberikan respons sesuai pengalaman masing-masing.
 - d. Hasil monitoring dan evaluasi disusun dalam laporan ringkas berisi temuan utama, rekomendasi, serta tindak lanjut yang dibutuhkan.

Berikut merupakan bukti fisik kegiatan



Gambar 5. 19 Membuat rancangan Formulir evaluasi



Gambar 5. 20 Membagikan formulir evaluasi

Evaluasi Pelaksanaan Survei Titik Henti/Halte Bus Listrik serta hasil produk yang diterapkan

Formulir ini digunakan untuk mengumpulkan saran dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan survei titik henti/halte bus listrik Kota Medan, proses pengolahan data, serta evaluasi terhadap produk digital yang dihasilkan, yaitu **Peta Digital Inventarisasi Halte** melalui **Google My Maps** dan **Brosur Peta Ruta Bus Listrik**. Masukan Anda sangat berharga untuk meningkatkan kualitas layanan dan akurasi data di Dinas Perhubungan Kota Medan.

Formulir ini otomatis mengumpulkan email dari semua responden. [Ubah pilihan](#)

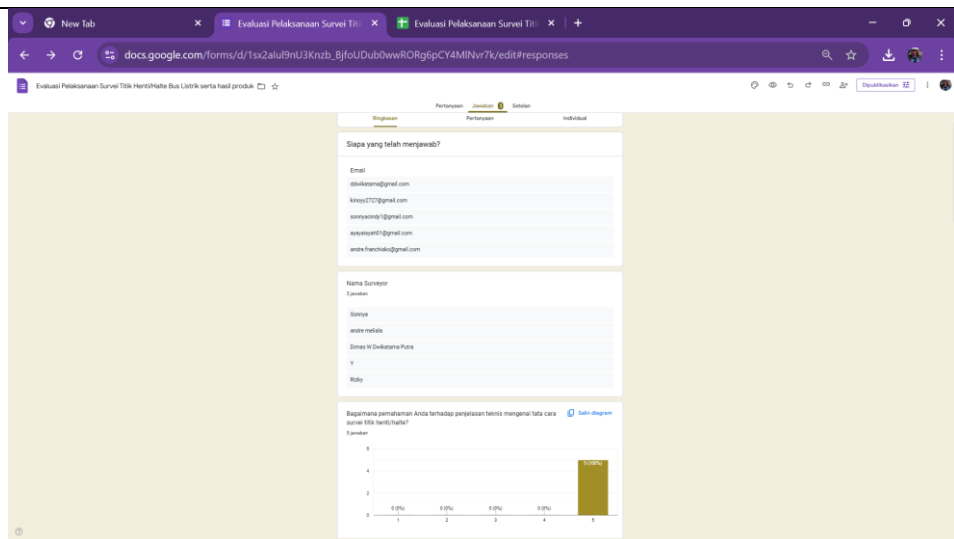
Nama Surveyor Jawaban singkat

Teks jawaban singkat

Wajib diisi

Bagaimana pemahaman Anda terhadap penjelasan teknis mengenai tata cara survei titik

Gambar 5. 21 Formulir evaluasi melalui google form



Gambar 5. 22 Hasil evaluasi melalui google form



Gambar 5. 23 melaporkan hasil evaluasi kepada mentor

3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan
 Proses dimulai dengan merumuskan daftar pertanyaan yang relevan terkait efektivitas sistem, kemudahan penggunaan, kendala yang muncul, serta saran perbaikan. Pertanyaan disusun secara terstruktur (pilihan ganda, skala penilaian, dan isian singkat) agar mudah dipahami oleh responden dan menghasilkan data yang dapat dianalisis.
 Kuesioner kemudian dibagikan kepada tim yang terlibat dalam penggunaan atau implementasi sistem. Penyebaran dilakukan secara langsung untuk menjangkau seluruh anggota tim tanpa mengganggu aktivitas kerja.
 Setelah kuesioner diisi oleh setiap anggota tim maka analisis sederhana untuk memperoleh permasalahan utama serta kesimpulan dan saran.

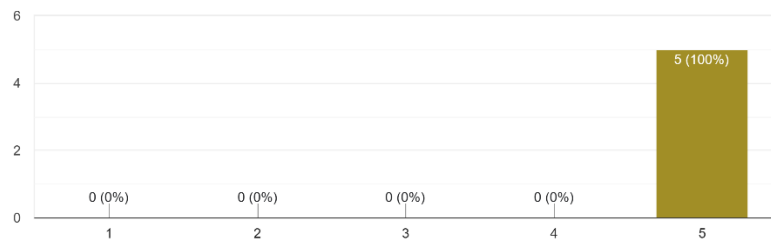
Adapun produk dari kegiatan ini ialah kuesioner disusun dengan baik dan jelas, mudah dipahami, dan mencakup aspek penting terkait kinerja sistem. Struktur pertanyaan memastikan responden dapat memberikan umpan balik secara terarah.

Dari hasil kegiatan ini memiliki sepuluh pertanyaan. Berikut rekapitulasi dari pertanyaan saran dan masukan yang diberikan.

1.

Bagaimana pemahaman Anda terhadap penjelasan teknis mengenai tata cara survei titik henti/halte?

5 jawaban

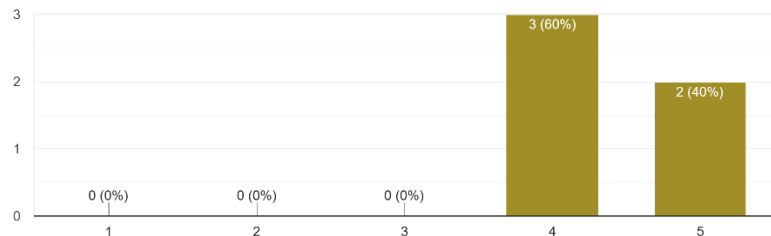


Dari hasil pertanyaan yang diberikan dapat diketahui bahwasannya setiap surveyor dapat memahami dengan baik teknis tata cara pelaksanaan survei sehingga setiap surveyor dapat memperoleh data yang tepat.

2.

Bagaimana koordinasi tim selama pelaksanaan survei berlangsung?

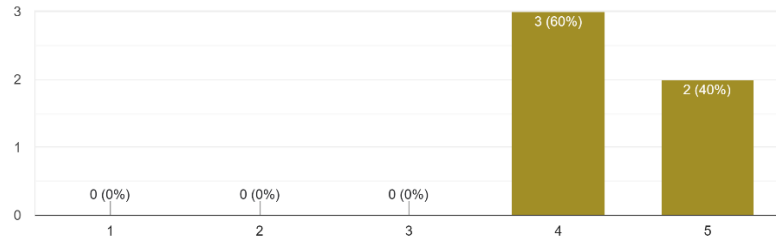
5 jawaban



Dari hasil pertanyaan yang diberikan dapat diketahui bahwasannya setiap surveyor memiliki koordinasi tim yang cukup baik selama pelaksanaan survei untuk memastikan setiap lokasi yang di survei merupakan titik henti/halte yang sesuai serta fasilitas yang tersedia terdokumentasi dengan baik.

3.

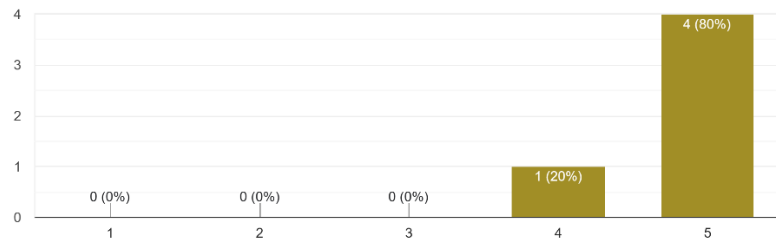
Apakah lokasi titik henti/halte yang disurvei sudah sesuai dengan kondisi di lapangan?
5 jawaban



Berdasarkan hasil tersebut bahwasannya ada beberapa lokasi titik henti/halte yang belum sesuai dengan titik lokasi yang seharusnya dikarenakan tidak adanya fasilitas yang menjadi penanda titik henti bus listrik Kota Medan.

4.

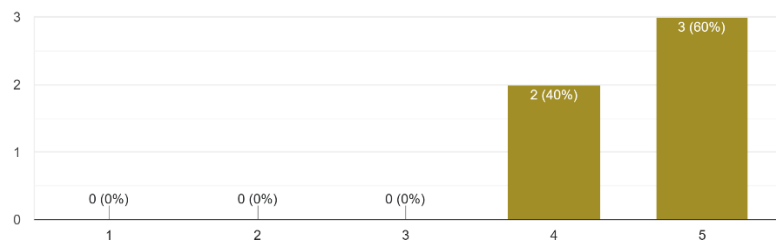
Bagaimana kemudahan proses penginputan data melalui spreadsheet?
5 jawaban



Berdasarkan hasil tersebut bahwasannya setiap surveyor dapat dengan mudah untuk menginput serta mendokumentasi ke formulir melalui spreadsheet serta menganggap positif terhadap pengimplementasian pengumpulan data melalui aplikasi tersebut dikarenakan kemudahan dalam pendokumentasiannya dan lebih efektif dan efisien dibandingkan pencatatan secara manual melalui kertas.

5.

Seberapa akurat menurut Anda hasil pengolahan data yang dituangkan ke dalam Google My Maps?
5 jawaban

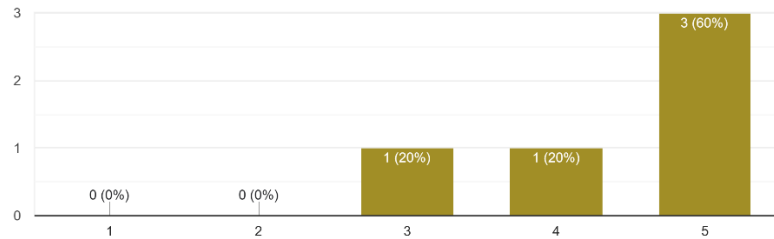


Berdasarkan hasil tersebut bahwasannya ada beberapa titik lokasi yang perlu dilakukan titik lokasi terbaru sesuai eksisting pada google my maps agar setiap masyarakat maupun pengunjung peta digital tersebut dapat mengetahui dengan pasti titik lokasi eksisting.

6.

Bagaimana tampilan visual peta digital (Google My Maps) menurut Anda?

5 jawaban

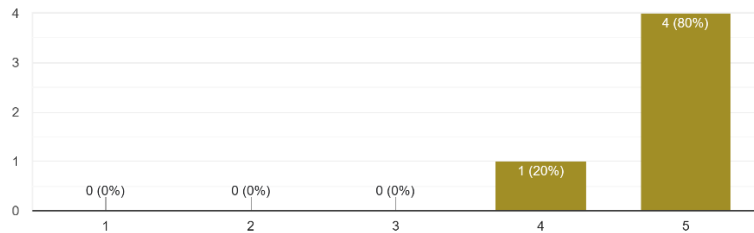


Berdasarkan hasil tersebut bahwasannya tampilan visual cukup baik untuk digunakan dari berbagai platform serta mudah digunakan serta dapat dengan mudah memilah setiap koridor yang ingin divisualisasikan.

7.

Apakah informasi dalam brosur mudah dipahami oleh masyarakat umum?

5 jawaban



Berdasarkan hasil tersebut bahwasannya brosur dapat dengan mudah dipahami terutama dapat mengetahui dengan jelas titik halte yang dapat transit serta warna rute-rute sesuai koridor yang beragam untuk memudahkan perbedaan setiap koridornya sehingga pembaca brosur peta tersebut dapat merencanakan perjalanannya dengan mudah.

8.

Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan survei ke depannya?

Adapun saran dan masukan yang diberikan ialah menambah personil surveyor untuk mempermudah serta mempercepat pengambilan data lapangan dan penyediaan alat yang lebih ditingkatkan seperti alat ukur dan akomodasi transport.

9. Menurut Anda, apa kendala utama yang muncul selama pelaksanaan survei lapangan?

Dari hasil saran dan masukan bahwasannya yang menjadi kendala utama ialah cuaca yang tidak menentu seperti hujan yang sering menjadi kendala dalam pengumpulan data, adanya hambatan samping baik itu kendaraan yang parkir di titik henti/halte maupun pedagang kaki lima, serta saat kondisi macet yang menyebabkan sulitnya pengambilan dokumentasi dan data.

10. Apa perbaikan yang Anda sarankan untuk meningkatkan kualitas brosur peta serta digitalisasi inventarisasi titik henti/halte bus listrik kota Medan?

Dari saran dan masukan ialah mengupdate secara berkala apabila adanya penambahan maupun perubahan titik henti/halte serta jika adanya rute baru dapat diupdate baik dari peta digital maupun brosur sehingga setiap pihak yang memerlukan data tersebut dapat dengan mudah memahaminya.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi

Kegiatan pengelolaan data ini memberikan kontribusi besar dalam mendukung arah kebijakan, peningkatan kualitas pelayanan, serta efektivitas tugas-tugas teknis Dinas Perhubungan Kota Medan. Integrasi data melalui Google Spreadsheet dan Google My Maps tidak hanya memperkuat akurasi informasi, tetapi juga meningkatkan kapasitas organisasi dalam pengelolaan transportasi publik berbasis data digital.

a. Manfaat terhadap visi Dinas Perhubungan Kota Medan

Dengan memperoleh data saran dan masukan dari para tim terhadap sistem yang diimplementasikan, Dinas Perhubungan dapat mengetahui apakah sistem yang diterapkan berfungsi efektif atau perlu penyesuaian.

b. Manfaat terhadap misi Dinas Perhubungan Kota Medan

Evaluasi sistem memungkinkan Dishub menilai kinerja layanan secara objektif. Hasil masukan dari tim membantu mengidentifikasi kendala dan meningkatkan kecepatan respons perbaikan, sehingga pelayanan publik menjadi lebih efisien dan berkualitas.

c. Manfaat terhadap tugas dan fungsi Dinas Perhubungan Kota Medan

Dengan adanya data dari kuesioner dan analisis evaluasi, pimpinan dapat mengambil keputusan berbasis fakta untuk

perbaikan sistem, penyesuaian kebijakan, atau peningkatan operasional di lapangan.

5. Analisis dampak (terhadap satuan kerja dan masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Dampak Terhadap Satuan Kerja

- a. Data Evaluasi Tidak Akurat dan Tidak Dapat Dipertanggungjawabkan (Tidak Akuntabel)
- b. Minimnya Kolaborasi dan Komunikasi Internal (Tidak Harmonis)
- c. Ketidakmampuan Menggunakan atau Memanfaatkan Teknologi (Tidak Kompeten dan Tidak Adaptif)
- d. Proses Perbaikan Sistem Menjadi Terhambat
- e. Penurunan Profesionalitas dan Akuntabilitas Kinerja ASN

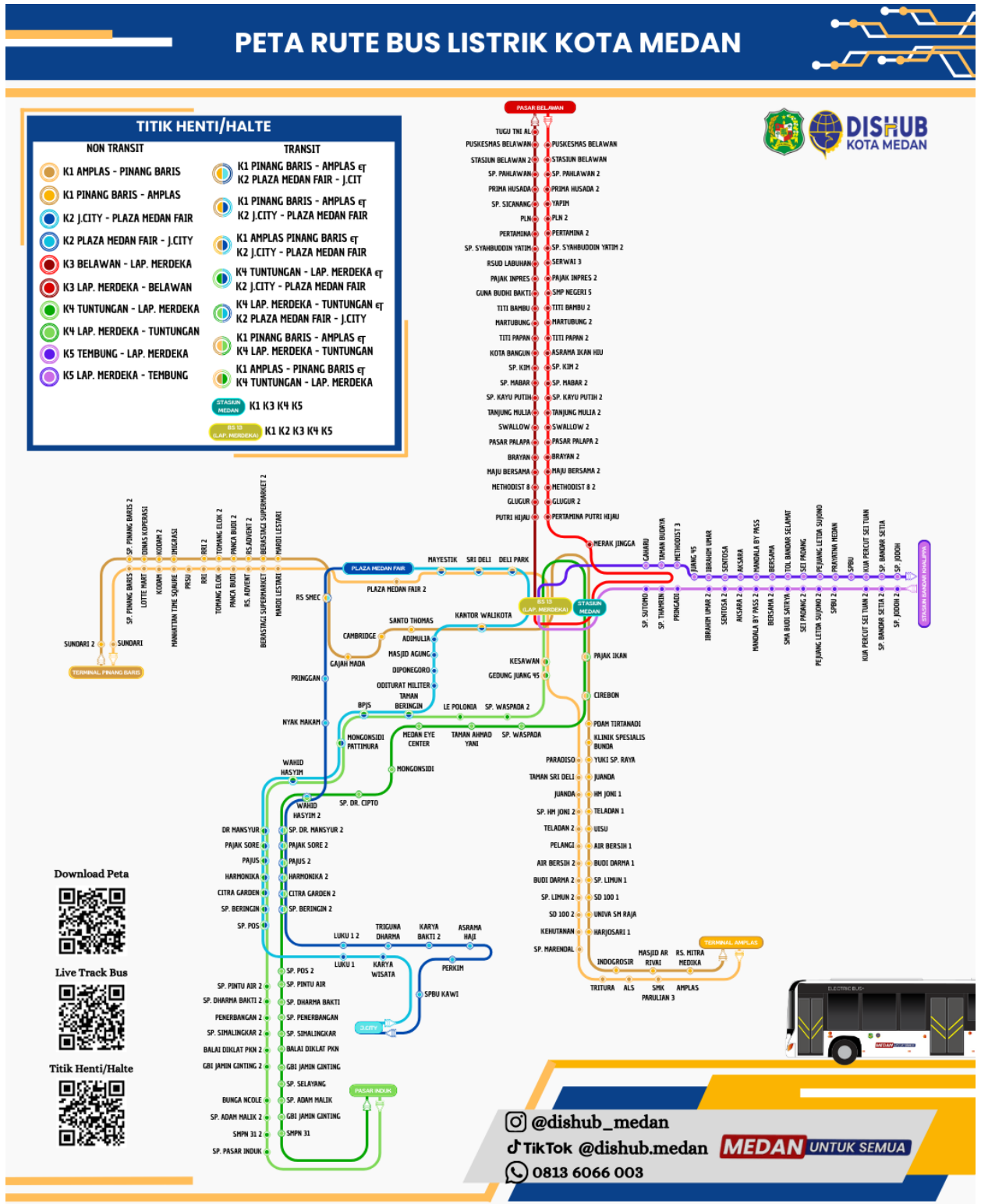
Dampak Terhadap Masyarakat

- a. Layanan Transportasi Tidak Meningkat atau Justru Memburuk
- b. Ketidakpuasan Pengguna terhadap Layanan Publik
- c. Transparansi Informasi Publik Menurun
- d. Tidak Tepatnya Kebijakan atau Pengambilan Keputusan

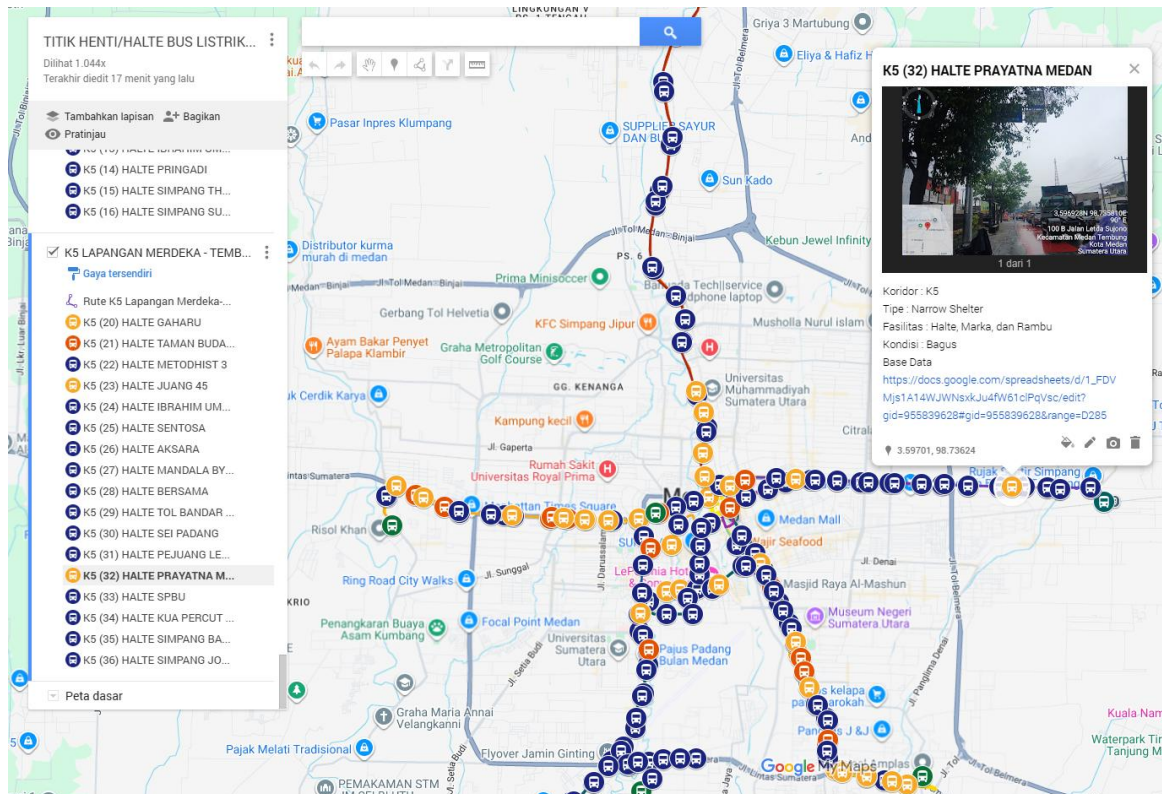
b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh mentor

Nama Peserta		: Muhammad Farhan Husein Harahap, S.Tr.Tra		
Satuan Kerja		: Seksi Angkutan Jalan, Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan		
Tempat Aktualisasi		: Dinas Perhubungan Kota Medan		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	25 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kuesioner dengan pertanyaan yang mudah dipahami serta yang dapat membangun terhadap evaluasi sistem yang telah diimplementasikan 2. Pengimplementasian sistem harap dapat ditingkatkan ataupun di pelihara apabila adanya perubahan data lapangan. 	Diperoleh saran dan masukan yang membangun.	

Lampiran 6 Brosur Peta Rute Bus Listrik Kota Medan



Lampiran 7 Peta Inventarisasi Titik Henti/Halte pada Google Mymaps



Lampiran 8 Formulir sekaligus base data Titik Henti/Halte melalui Google Spreadsheet

No.	Halte	DOKUMENTASI	Rute yang Dilayani	Tipe	SHELTER						KONDISI	Longitude	Latitude	GMAPS	
					RAMBU	MARKA	TOTEM	NARROW SHELTER	LARGE SHELTER	TERMINAL					BUS STATION
1	HALTE TERMINAL AMPLAS		K1 Amplas - Pinang Baris, Pinang Baris - Amplas	TERMINAL	-	-	-	-	-	Ada	-	BAGUS	9.8718077	3.538275	3.538275, 9.8718077
2	HALTE AMPLAS		K1 Amplas - Pinang Baris	NARROW SHELTER	-	Ada	-	Ada	-	-	-	RUSAK BERAT	98.714821	3.536593	3.536593, 98.714821
3	HALTE SMK PARULUAN 3		K1 Amplas - Pinang Baris	BUS POLE	-	Ada	-	-	-	-	-	RUSAK RINGAN	98.710248	3.53735	3.53735, 98.710248

Lampiran 9 Sosialisasi Peta Titik Henti/Halte Bus Listrik Melalui Media Sosial.

dishub_medan dan 2 lainnya

PETA RUTE BUS LISTRIK KOTA MEDAN

TITIK HENTI/HALTE

NON TRANSIT	TRANSIT
K1 AMPLAS - PINANG BARIS	K1 PINANG BARIS - AMPLAS
K2 J.CITY - PLAZA MEDAN FAIR	K2 PLAZA MEDAN FAIR - J.CITY
K3 BELAWAN - LAP. MERDEKA	K3 PINANG BARIS - AMPLAS
K4 LAP. MERDEKA - BELAWAN	K4 AMPLAS PINANG BARIS
K5 LAP. MERDEKA - TUNTUNGAN	K5 LAP. MERDEKA - PLAZA MEDAN FAIR
K6 LAP. MERDEKA - TUNTUNGAN	K6 TUNTUNGAN - LAP. MERDEKA
K7 LAP. MERDEKA - TUNTUNGAN	K7 J.CITY - PLAZA MEDAN FAIR
K8 LAP. MERDEKA - TEHLUNG	K8 LAP. MERDEKA - TUNTUNGAN
K9 LAP. MERDEKA - TEHLUNG	K9 PLAZA MEDAN FAIR - J.CITY
K10 LAP. MERDEKA - TEHLUNG	K10 PINANG BARIS - AMPLAS
K11 LAP. MERDEKA - TEHLUNG	K11 LAP. MERDEKA - TUNTUNGAN
K12 LAP. MERDEKA - TEHLUNG	K12 AMPLAS - PINANG BARIS
K13 LAP. MERDEKA - TEHLUNG	K13 TUNTUNGAN - LAP. MERDEKA
K14 LAP. MERDEKA - TEHLUNG	K14 K3 K4 K5
K15 LAP. MERDEKA - TEHLUNG	K15 K2 K3 K4 K5

Download Peta
Live Track Bus
Titik Henti/Halte

@dishub_medan
TikTok @dishub.medan MEDAN UNTUK SEMUA
0813 6066 003

918 37 50 402

Disukai oleh deyrobi_tarigan01 dan lainnya
dishub_medan PETA RUTE BUS LISTRIK KOTA MEDAN...
selengkapnya
20 November

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara*.
- Dinas Perhubungan Kota Medan. (2021). *RENSTRA 2021-2026 Dinas Perhubungan Kota Medan*.
- Peraturan Kota Medan. (2017). *Peraturan Walikota Medan Nomor 63 Tahun 2017 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan Kota Medan*.
- Mirdin, A. A. (2021). *Berorientasi Pelayanan: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lemabaga Administrasi Negara.
- Handoko, Ramah. (2021). *Akuntabel: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lemabaga Administrasi Negara.
- Jalis, Ahmad. (2021). *Kompeten: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lemabaga Administrasi Negara.
- Sembodo, Jarot. (2021). *Harmonnis: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lemabaga Administrasi Negara.
- Rahmanendra, Dwi. (2021). *Loyal: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lemabaga Administrasi Negara.
- Mirdin, A. A. (2021). *Berorientasi Pelayanan: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lemabaga Administrasi Negara.
- Suwarno, Yogi. (2021). *Adaptif: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lemabaga Administrasi Negara.
- Sejati, T. A. (2021). *Kolaboratif: Modul Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Lemabaga Administrasi Negara.